

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Alat Pengumpul Data
1.	Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membiasakan anak menabung	Menurut Amalia (2022:4) langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membiasakan anak menabung, yaitu : 1. Berikan gambaran dan pemahaman mengenai fungsi dan kegunaan uang. 2. Ajarkan kepada anak tentang mana kebutuhan utama, mutlak dan mendesak, kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan. 3. Ajarkan	- Observasi - Wawancara - Dokumen

		kepada anak untuk dapat membagi atau memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. 4. Berikan celengan dan pengertian mengenai arti penting menabung, tujuan menabung dan keinginan yang ingin dicapai.	
2.	Faktor yang mempengaruhi anak untuk menabung pada anak TK	Menurut Nugroho (Marniasih, 2019:23-24) faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pembiasaan menabung, yaitu: 1. Faktor pribadi 2. Faktor gaya hidup 3. Faktor sosial	- Observasi - Wawancara - Dokumen

3.	Upaya guru dan orang tua dalam menumbuhkan sikap empati melalui program menabung pada anak TK	Menurut Aslindah (2022:25-26) upaya guru dan orang tua dalam menumbuhkan sikap empati anak melalui program menabung, yaitu: 1. Menjadi contoh teladan yang baik 2. Melatih dan membiasakan anak untuk menabung 3. Mengajari anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan 4. Menjauhkan anak dari sikap manja	- Observasi - Wawancara - Dokumen
----	---	---	---

Lampiran 2

Lembar Pedoman Observasi Guru

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024
Subjek Penelitian : Guru (WES)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi dilapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Guru memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi atau kegunaan uang.	√		Guru terlihat menjelaskan kepada anak tentang bagaimana uang digunakan untuk membeli barang dan jasa
	2) Guru memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang.	√		Guru terlihat mengajarkan anak tentang nilai uang, bagaimana uang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, dan penting nya mengelola uang dengan bijak
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Guru mengajarkan	√		Guru membantu anak

	anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.			mengenali perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi segera, seperti makan, dan kebutuhan yang bisa ditunda untuk masa depan
	2) Guru membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak.	√		Guru menjelaskan kepada anak tentang prioritas dalam memenuhi kebutuhan, mulai dari kebutuhan yang paling penting hingga kebutuhan yang bersifat tidak dapat diabaikan
	c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
	1) Guru menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan yang menjadi keinginan.		√	Guru tidak menggunakan permainan peran didalam kelas, karena guru memilih metode pengajaran langsung dengan contoh konkret
	2) Guru mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan yang menjadi keinginan.	√		Guru membantu anak memahami perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang bisa ditunda atau diabaikan
	d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
	1) Guru menyediakan celengan untuk anak menabung	√		Guru menyediakan celengan untuk memberikan sarana kepada anak agar bisa menabung mudah di sekolah
	2) Guru menerapkan tujuan dari menabung	√		Guru menjelaskan dan menekankan pentingnya menabung, sehingga siswa memahami tujuan dari kegiatan tersebut
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Faktor Pribadi			
	1) Guru membangkitkan semangat siswa untuk menabung	√		Guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam menabung secara rutin
	2) Guru mengajarkan siswa untuk	√		Guru mengajarkan siswa untuk menabung secara sukarela,

menabung dengan sukarela			tanpa paksaan, sehingga mereka melakukannya dengan kesadaran dan kemauan sendiri
3) Guru menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Guru tidak menganjurkan siswa menyisihkan uangnya, dikarenakan di sekolah hanya menabung menggunakan uang receh atau uang logam
4) Guru membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung	√		Guru membiasakan anak untuk secara rutin melakukan proses menabung, sehingga menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari mereka
b. Faktor Gaya Hidup			
1) Guru melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung	√		Guru berupaya meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya menabung, dengan tujuan agar mereka lebih peduli dan tertarik untuk melakukannya
2) Guru memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Guru menjelaskan kepada siswa bahwa hidup boros bisa mengurangi keinginan atau kemampuan untuk menabung
3) Guru meningkatkan minat anak untuk menabung	√		Guru berusaha meningkatkan minat anak dalam kegiatan menabung, melalui berbagai pendekatan atau motivasi
4) Guru memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Guru memberikan dukungan kepada siswa yang berminat untuk menabung
c. Faktor Sosial			
1) Guru membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun	√		Guru membiarkan anak menabung dengan jumlah berapapun sesuai kemampuan mereka tanpa ada batasan
2) Guru memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi	√		Guru memberikan dukungan atau solusi bagi anak yang mengalami kesulitan ekonomi dalam menabung

	kesulitan ekonomi dalam menabung			
	3) Guru memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung	√		Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar mereka tetap konsisten dalam mempertahankan kebiasaan menabung
	4) Guru menjelaskan tentang tujuan dari menabung	√		Guru menjelaskan tujuan dari menabung, sehingga anak memahami manfaat dan penyingnya kegiatan tersebut
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik			
	1) Guru membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung	√		Guru membimbing anak dan memberikan contoh nyata untuk membantu mereka membangun kebiasaan menabung yang baik
	2) Guru menjadi contoh dalam mengelola keuangan dengan baik	√		Guru menjadi teladan dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga siswa bisa belajar dari perilaku positif tersebut
	3) Guru mengajarkan anak untuk hidup hemat	√		Guru mengajarkan anak tentang pentingnya hidup hemat
	b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
	1) Guru melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Guru melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan mereka dengan baik, agar mereka belajar mengelola uang secara bertanggung jawab
	2) Guru memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung	√		Guru memberikan contoh kepada anak agar terbiasa menabung dengan menunjukkan perilaku menabung yang konsisten
	3) Guru mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai, supaya anak		√	Guru tidak mendorong anak untuk membeli celengan, tetapi lebih difokuskan pada pemahaman manfaat menabung

lebih tertarik untuk menabung			
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Guru mengajarkan anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Guru mengajarkan anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan
2) Guru mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Guru mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan sebelum memikirkan keinginan
3) Guru menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan	√		Guru menjelaskan konsep kebutuhan dan keinginan, memberikan pemahaman dasar kepada anak tentang perbedaan antara dua hal tersebut
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Guru mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan	√		Guru mengajarkan anak tentang dampak buruk dari sikap manja yang berlebihan, agar mereka belajar untuk lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain
2) Guru mengajarkan anak menabung dengan cara disiplin	√		Guru mengajarkan anak menabung dengan disiplin, sehingga mereka membentuk kebiasaan menabung yang konsisten dan berkelanjutan
3) Guru mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak	√		Guru mengembangkan kebiasaan menabung sebagai salah satu cara untuk mengurangi sikap manja pada anak, dengan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola uang

Lampiran 3

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Subjek Penelitian : Siswa (VI)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak mampu memahami secara jelas fungsi dan kegunaan uang
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak mampu memahami fungsi dan kegunaan uang seperti
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan, sehingga dapat memahami pentingnya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan
	2) Anak mampu memahami	√		Anak mampu mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan

	perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak.			berdasarkan tingkat kepentingannya
	c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak tidak menggunakan metode bermain peran untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan,
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang tepat mengenai apa yang harus diprioritaskan
	d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak menggunakan celengan sebagai alat untuk menabung, sehingga mereka memiliki wadah khusus untuk menyimpan uang yang dikumpulkan
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung, seperti mengumpulkan uang untuk membeli barang yang diinginkan
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	b. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak semangat dalam kegiatan menabung, dengan antusias mengumpulkan uang secara rutin
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak menabung sukarela tanpa paksaan
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung	√		Anak tidak menyisihkan uang jajannya pada saat di sekolah karena di sekolah tidak diperbolehkan untuk jajan

4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak membiasakan diri untuk menerapkan proses menabung secara konsisten
b. Faktor Gaya Hidup			
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung
2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak mampu memahami bahwa gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung
3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung dengan menunjukkan antusias dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan tersebut
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak berminat untuk menerapkan kebiasaan menabung, menunjukkan kemauan dan tekad untuk menjadikannya sebagai rutinitas yang konsisten
c. Faktor Sosial			
1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun sesuai dengan kemampuan mereka
2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung, mungkin dengan mencari solusi atau dukungan untuk tetap bisa menabung
3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak termotivasi untuk menerapkan kebiasaan menabung dengan menunjukkan dorongan dan semangat untuk melakukannya secara rutin
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan	√		Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung, menunjukkan

	menabung			ketertarikan dan kesediaan untuk membuat menabung sebagai aktivitas sehari-hari
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik			
	1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari	√		Anak dapat memahami pentingnya kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak memahami cara mengelola keuangan dengan baik
	3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak belajar hidup hemat
	b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
	1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik
	2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak dapat membiasakan diri untuk menabung
	3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak tertarik menabung dengan menggunakan celengan favoritnya
	c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
	1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan
	2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak dapat mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan

3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan	√		Anak memahami dampak negatif dari sikap manja yang berlebihan
2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak menerapkan kebiasaan menabung secara disiplin
3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Subjek Penelitian : Siswa (AI)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak terlihat memahami peran dan manfaat uang
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak memahami fungsi uang dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat membedakan antara kebutuhan saat ini dan di masa depan
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendasak.	√		Anak mengetahui perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendasak

c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak tidak mempraktikkan peran untuk membedakan kebutuhan dan keinginan
2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak memahami mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan
d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak menggunakan celengan sebagai alat menabung
2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak mengerti tujuan dari menabung
2. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
c. Faktor Pribadi			
1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak sangat antusias dalam menabung
2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak menabung dengan kemauan sendiri
3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak tidak menyisihkan uang untuk menabung
4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak konsisten dalam proses menabung
b. Faktor Gaya Hidup			
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak sadar akan pentingnya menabung

	2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak memahami bahwa hidup boros mengurangi minat untuk menabung
	3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak semakin tertarik untuk menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak termotivasi untuk membiasakan diri menabung
c. Faktor Sosial				
	1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak memiliki kebebasan dalam jumlah tabungan
	2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak dapat mengatasi kesulitan ekonomi terkait menabung
	3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak bersemangat untuk menerapkan kebiasaan menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak berminat untuk menabung secara teratur
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik			
	1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari	√		Anak memahami bahwa pentingnya membangun kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak mengerti cara mengelola keuangan dengan benar
	3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak belajar menerapkan prinsip hidup hemat

b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung

1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak terbiasa mengatur keuangan dengan efisien
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak suka menabung menggunakan celengan yang ia sukai

c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak memahami antara kebutuhan dan keinginan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak memilih untuk memenuhi kebutuhan daripada keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak memahami konsep kebutuhan dan keinginan

d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja

1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan	√		Anak memahami dampak negatif dari sikap manja
2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak disiplin dalam kebiasaan menabung
3) Anak mampu membiasakan diri	√		Anak menabung untuk mengurangi perilaku manja

	menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya			
--	---	--	--	--

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : **Pengamatan**

Hari/Tanggal : **Selasa, 21 Mei 2024**

Subjek Penelitian : **Siswa (AL)**

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak terlihat memahami bagaimana uang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak mengenal berbagai kegunaan uang
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat membedakan kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendasak.	√		Anak dapat membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendasak

c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak tidak melakukan simulasi untuk membedakan kebutuhan dan keinginan
2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak dapat mempelajari mana yang menjadi kebutuhan an mana yang menjadi keinginan
d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak memanfaatkan celengan untuk menyimpan uang
2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak menerapkan tujuan dari menabung
2. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
d. Faktor Pribadi			
1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan semangat nya dalam menabung
2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak menabung dengan kemauan pribadi
3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak tidak menyisihkan uang nya untuk menabung
4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak terbiasa dengan rutinitas menabung
b. Faktor Gaya Hidup			
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak semakin sadar akan pentingnya menabung

	2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak tahu bahwa kebiasaan boros dapat mengurangi minat menabung
	3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak dapat menumbuhkan minat yang lebih besar untuk menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak tertarik untuk membiasakan diri dalam menerapkan pembiasaan menabung
c. Faktor Sosial				
	1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak memiliki kebiasaan menabung dengan jumlah berapapun
	2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak mampu mengatasi kesulitan dalam menabung
	3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak terdorong untuk membiasakan dirinya menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan ketertarikan untuk membiasakan diri menabung
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik				
	1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari	√		Anak dapat memahami cara membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak dapat mengerti bagaimana mengelola keuangan dengan baik
	3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak dapat mempelajari untuk hidup hemat

b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung

1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam mengatur keuangan
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak mampu menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak bersemangat untuk menabung dengan celengan yang disukainya

c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak dapat mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan daripada keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak mengerti perbedaan mendasar antara kebutuhan dan keinginan

d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja

1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan	√		Anak menyadari efek negatif dari sikap manja yang berlebihan
2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak disiplin dalam melaksanakan kegiatan menabung
3) Anak mampu membiasakan diri	√		Anak menjadikan menabung sebagai kebiasaan untuk

	menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya			mengurangi sikap manja
--	---	--	--	------------------------

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : **Pengamatan**

Hari/Tanggal : **Selasa, 21 Mei 2024**

Subjek Penelitian : **Siswa (AR)**

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana uang digunakan dalam kehidupan sehari
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak dapat memahami tentang apa itu uang dan bagaimana kegunaannya
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat membedakan antara kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa depan dengan lebih efektif
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak.	√		Anak dapat membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak dengan lebih baik

c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak tidak bermain peran untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan
2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak dapat memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan dengan lebih tepat
d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak menggunakan celengan sebagai alat untuk menabung
2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak dapat menerapkan tujuan menabung dengan lebih efektif
2. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
e. Faktor Pribadi			
1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak memiliki semangat yang tinggi untuk menabung
2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak menabung dengan sukarela tanpa tekanan orang lain
3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak tidak menyisihkan uangnya untuk ditabung
4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak membiasakan dirinya untuk menerapkan proses menabung secara teratur
b. Faktor Gaya Hidup			
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung

	2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak memahami bahwa hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung
	3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak meningkatkan minatnya untuk menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menerapkan pembiasaan menabung
c. Faktor Sosial				
	1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak bebas menabung dengan jumlah yang ia inginkan
	2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak belajar menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung
	3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak termotivasi untuk menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menerapkan pembiasaan menabung
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik				
	1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari	√		Anak belajar membangun kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak mampu mengelola keuangan dengan baik
	3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak belajar bagaimana cara untuk hidup hemat

b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung

1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak terbiasa mengatur keuangan dengan baik
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak terbiasa menerapkan kebiasaan menabung
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai

c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak diajak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak diajarkan untuk lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak memahami konsep kebutuhan dan keinginan

d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja

1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan	√		Anak dapat mengerti dampak buruk dari sikap manja
2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin
3) Anak mampu membiasakan diri	√		Anak terbiasa menabung untuk mengurangi sikap manja

	menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya			terhadap dirinya
--	---	--	--	------------------

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas
Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Subjek Penelitian : Siswa (DE)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak dapat mengerti secara umum tentang bagaimana uang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan apa fungsinya
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak mengerti secara spesifik tentang berbagai fungsi uang, seperti membeli barang, membayar jasa dan sebagai alat ukur
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat memahami perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi segera dan kebutuhan yang dapat dipenuhi di masa depan
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama,	√		Anak dapat membedakan antara kebutuhan dasar, kebutuhan yang tidak bisa diabaikan, dan kebutuhan yang harus dipenuhi

	mutlak dan mendesak.			dalam waktu dekat
	c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak tidak terlibat dalam aktivitas yang membantu membedakan antara kebutuhan dan keinginan melalui permainan atau simulasi
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak dapat membedakan antara hal-hal yang benar-benar dibutuhkan dan hal-hal yang diinginkan
	d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak menyimpan uang dalam celengan sebagai metode menabung
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak dapat menetapkan dan mengikuti tujuan spesifik dalam menabung, seperti mengumpulkan uang untuk membeli sesuatu
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan antusias dan motivasi dalam aktivitas menabung
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak menabung tanpa paksaan dan atas kemauan sendiri
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak tidak mengalokasikan sebagian dari uang jajannya untuk menabung
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak secara rutin melaksanakan kebiasaan menabung sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari
	b. Faktor Gaya Hidup			

	1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak memahami dan lebih menyadari pentingnya menabung untuk masa depan
	2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak mengerti bahwa perilaku hidup boros yang berlebihan dapat mengurangi semangat atau kemampuan untuk menabung
	3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak dapat meningkatkan keinginan dan motivasi untuk menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan kebiasaan menabung secara teratur
c. Faktor Sosial				
	1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak memiliki kebebasan untuk menentukan jumlah uang yang ingin ditabung tanpa batasan
	2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak dapat mengatasi tantangan finansial atau keterbatasan dalam proses menabung
	3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak merasa terdorong dan semangat untuk menerapkan kebiasaan menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan minat untuk menerapkan kebiasaan menabung
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik				
	1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari	√		Anak dapat mengerti pentingnya dan cara membangun kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari

2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak mengerti prinsip-prinsip dasar dalam mengatur dan mengelola keuangan dengan efektif
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak dapat mempelajari dan menerapkan pola hidup yang hemat dalam pengelolaan uang
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak secara rutin melakukan pengelolaan keuangan dengan cara yang baik
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak dapat menjalankan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih termotivasi untuk menabung menggunakan celengan yang menarik atau disukai
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak mampu membedakan antara yang benar dibutuhkan dan yang hanya diinginkan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak dapat memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dibandingkan keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak mengerti perbedaan dasar antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap manja yang	√		Anak dapat mengerti bahwa sikap manja yang berlebihan dapat memiliki dampak negatif

	berlebihan			
	2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak menabung secara teratur dan konsisten, mengikuti rencana yang telah ditetapkan
	3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak belajar menabung sebagai cara untuk mengurangi sikap manja dan lebih mengelola kebutuhan dengan bijaksana

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Subjek Penelitian : Siswa (RE)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak memiliki pemahaman umum tentang bagaimana uang digunakan dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak mengerti secara detail bagaimana uang berfungsi dan kegunaannya
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak bisa memisahkan antara apa yang harus dipenuhi segera dan apa yang perlu disiapkan untuk masa depan
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendasak.	√		Anak tahu perbedaan antara kebutuhan yang sangat penting, yang tidak bisa ditunda dan yang membutuhkan perhatian segera

c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak tidak menggunakan metode permainan untuk memisahkan antara kebutuhan dan keinginan
2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak dapat dengan baik menentukan prioritas antara apa yang benar-benar diperlukan dan apa yang hanya diinginkan
d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak memanfaatkan celengan sebagai alat untuk menyimpan uang yang mereka tabung
2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak dapat menetapkan dan mengikuti tujuan spesifik dalam proses menabung mereka
2. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
a. Faktor Pribadi			
1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan antusiasme dan motivasi tinggi dalam kegiatan menabung
2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak secara sukarela memilih untuk menabung tanpa paksaan dari orang lain
3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak belum terbiasa atau tidak mau menyisihkan sebagian dari uang jajannya untuk ditabung
4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak secara rutin melakukan kegiatan menabung sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari
b. Faktor Gaya Hidup			
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap	√		Anak semakin menyadari manfaat dan pentingnya menabung untuk masa depan

	pentingnya menabung			
	2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak mengerti bahwa pengeluaran yang berlebihan dapat menghambat kemampuan mereka untuk menabung
	3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak semakin memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan menabung dan menghindari masalah keuangan di masa depan
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak belajar untuk tetap menabung meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan finansial, menunjukkan ketahanan dan komitmen terhadap kebiasaan menabung
	c. Faktor Sosial			
	1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak merasa terdorong untuk menjadikan menabung sebagai bagian dari rutinitas mereka, terinspirasi oleh tujuan atau contoh yang baik
	2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk belajar dan berlatih menabung, baik melalui kegiatan formal maupun informal
	3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menyadari pentingnya membangun kebiasaan positif, termasuk menabung, sebagai bagian dari gaya hidup sehat
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak belajar prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran dan pengeluaran yang bijak
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik			

1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari	√		Anak memahami nilai dari hidup hemat dan bagaimana cara mengelola pengeluaran agar tetap bisa menabung
2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak secara aktif berlatih mengatur keuangan mereka, termasuk menyisihkan uang untuk menabung
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak sudah mulai menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari mereka
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak sudah mampu mengidentifikasi mana yang merupakan kebutuhan dasar dan mana yang hanya keinginan
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak belajar untuk memprioritaskan pengeluaran mereka berdasarkan kebutuhan yang lebih mendesak
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak menyadari bahwa sikap manja yang berlebihan dapat menghambat kemampuan mereka untuk menabung dan mengelola keuangan dengan baik
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak belajar untuk bertanggung jawab atas pengeluaran dan tabungan mereka, memahami bahwa setiap keputusan keuangan memiliki konsekuensi
3) Anak mampu memahami konsep	√		Anak dapat menjelaskan kepada orang lain mengenai alasan dan

tentang kebutuhan dan keinginan			tujuan mereka dalam menabung, menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menabung
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan	√		Anak belajar untuk membuat rencana pengeluaran yang mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan menabung mereka
2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak belajar untuk menabung secara teratur dan konsisten, mengikuti rencana yang telah mereka buat tanpa tergoda untuk mengeluarkan uang
3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak menyadari pentingnya menabung sebagai cara untuk mengendalikan keinginan dan mengurangi perilaku manja, sehingga mereka dapat lebih menghargai uang dan belajar untuk tidak selalu memenuhi keinginan sesaat.

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas
Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Subjek Penelitian : Siswa (WI)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak belajar untuk mengenali peran uang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sebagai alat tukar dan penyimpan nilai
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak memahami bahwa uang memiliki berbagai fungsi, seperti untuk membeli barang, membayar jasa, dan menabung untuk masa depan
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat membedakan antara apa yang mereka butuhkan saat ini dan apa yang mungkin mereka perlukan di masa mendatang
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama,	√		Anak belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan yang paling penting dan mendesak dibandingkan dengan

	mutlak dan mendesak.			yang kurang penting
	c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak tidak terlibat dalam permainan peran yang membantu mereka memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak mampu membuat keputusan tentang mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya keinginan
	d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak menggunakan celengan sebagai alat untuk menabung, menjadikannya kegiatan yang menyenangkan
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak dapat menetapkan dan memahami tujuan spesifik dari menabung, seperti untuk membeli barang yang diinginkan
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan antusiasme dan motivasi untuk menabung secara konsisten
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak menabung dengan kesadaran dan keinginan sendiri, tanpa paksaan
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak tidak menyisihkan uang jajannya untuk menabung, menunjukkan kurangnya kebiasaan menabung
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak mulai membiasakan diri untuk mengikuti proses menabung secara teratur

b. Faktor Gaya Hidup				
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak menjadi lebih sadar akan pentingnya menabung untuk masa depan yang lebih baik	
2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak paham bahwa kebiasaan menghabiskan uang tanpa perencanaan bisa mengurangi kesempatan untuk menabung	
3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak menunjukkan peningkatan minat dan keinginan untuk menyimpan uangnya	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak tertarik untuk mulai menabung secara teratur sebagai bagian dari kesehariannya	
c. Faktor Sosial				
1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak diberi kebebasan untuk menabung sesuai dengan keinginannya, tanpa batasan tertentu	
2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak belajar untuk tetap menabung meskipun ada kendala ekonomi yang dihadapinya	
3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak memiliki dorongan kuat untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang teratur	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak berkeinginan untuk secara aktif menjadikan menabung sebagai bagian dari rutinitasnya	
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik				
1) Anak mampu memahami tentang	√		Anak mulai memahami pentingnya membangun	

membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari			kebiasaan baik, termasuk dalam pengelolaan uang
2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak mulai mempelajari bagaimana mengatur pengeluaran dan menabung dengan bijak
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak mulai memahami nilai dari hidup sederhana dan menghindari pemborosan
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak mulai mengembangkan kebiasaan untuk mengelola uangnya secara hati-hati dan terencana
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak secara aktif mulai menabung sebagai bagian dari kehidupan sehari-harinya
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih terdorong untuk menabung jika menggunakan celengan yang menarik bagi dirinya
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak sudah memahami secara jelas perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang bisa ditunda
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak memiliki kemampuan untuk mendahulukan pemenuhan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak memahami secara teoretis perbedaan antara apa yang perlu dan apa yang diinginkan
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu	√		Anak menyadari bahwa sikap

	memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan			manja yang berlebihan dapat membawa dampak negatif terhadap dirinya
	2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak menabung dengan konsisten dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan
	3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak menggunakan kebiasaan menabung sebagai cara untuk mengurangi sikap yang terlalu manja dan memanjakan diri sendiri

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : **Pengamatan**

Hari/Tanggal : **Selasa, 21 Mei 2024**

Subjek Penelitian : **Siswa (ER)**

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak mengerti secara umum apa yang dilakukan uang dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Anak mengerti secara umum apa yang dilakukan uang dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak memiliki pemahaman mendalam tentang peran uang dan bagaimana ia digunakan secara efektif
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat menentukan mana yang harus dipenuhi segera dan mana yang bisa ditunda
	2) Anak mampu memahami	√		Anak mengerti kategori kebutuhan yang paling penting,

	perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak.			esensial, dan yang harus segera dipenuhi
c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan				
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak belum berlatih peran yang membantu dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak bisa menilai dan memilih antara apa yang benar-benar diperlukan dan apa yang hanya diinginkan
d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai				
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak menyimpan uangnya dalam celengan sebagai metode menabung
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak menetapkan dan mengikuti tujuan spesifik dalam kegiatan menabung
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan antusiasme dan motivasi untuk menabung
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak dengan senang hati menyisihkan uang untuk ditabung tanpa adanya paksaan
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak tidak mengalokasikan sebagian dari uang jajannya untuk menabung
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak rutin melakukan proses menabung sebagai kebiasaan
	b. Faktor Gaya Hidup			

	1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak semakin memahami pentingnya menabung
	2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak menyadari bahwa pengeluaran berlebihan bisa mengurangi keinginan untuk menabung
	3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih tertarik dalam menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan minat dalam mengadopsi kebiasaan menabung
c. Faktor Sosial				
	1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak memiliki kebebasan untuk menentukan jumlah uang yang akan ditabung
	2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak dapat mengatasi masalah keuangan dan tetap menabung
	3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak memiliki dorongan untuk secara konsisten menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak tertarik untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik			
	1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari	√		Anak mengerti cara mengembangkan kebiasaan positif dalam rutinitas harian

2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak mengerti prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan secara efektif
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak belajar dan menerapkan prinsip penghematan dalam kehidupan sehari-harinya
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak secara rutin menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak berhasil mengintegrasikan menabung sebagai kebiasaan sehari-hari
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih bersemangat menabung jika menggunakan celengan yang menarik bagi mereka
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak mampu mengidentifikasi perbedaan antara apa yang benar-benar dibutuhkan dan apa yang hanya diinginkan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak bisa memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting daripada keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak mengerti perbedaan mendasar antara kebutuhan dan keinginan
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap manja yang	√		Anak mengerti bahwa perilaku manja yang berlebihan dapat berdampak negatif

	berlebihan			
	2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak menabung secara konsisten dan teratur sesuai dengan prinsip disiplin
	3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak menjadikan menabung sebagai kebiasaan untuk mengurangi perilaku manja

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas
Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Subjek Penelitian : Siswa (IL)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak memiliki gambaran umum mengenai bagaimana uang digunakan dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak memahami secara lebih mendalam mengenai peran dan manfaat uang dalam berbagai situasi
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat menilai mana yang perlu dipenuhi segera dan mana yang dapat ditunda atau direncanakan untuk masa depan
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan	√		Anak dapat mengidentifikasi kebutuhan yang paling penting, yang sangat diperlukan, dan yang perlu dipenuhi segera

	mendesak.			
	c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak belum menggunakan simulasi atau permainan peran untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak bisa menentukan prioritas antara apa yang benar-benar diperlukan dan apa yang hanya diinginkan
	d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak memilih celengan sebagai alat untuk menyimpan uang dan menabung
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak dapat merencanakan dan mengejar tujuan tertentu melalui kegiatan menabung
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	b. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk menyisihkan uang
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak memilih untuk menabung tanpa ada paksaan, melakukannya dengan keinginan sendiri
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak belum mengalokasikan sebagian dari uang yang diterima untuk ditabung
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak secara rutin dan teratur mengikuti langkah-langkah menabung
	b. Faktor Gaya Hidup			

	1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak semakin menyadari nilai dan manfaat dari menabung dalam jangka panjang
	2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak mengerti bahwa pengeluaran yang tidak terkontrol dapat mengurangi keinginan untuk menabung
	3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak dapat meningkatkan ketertarikan dan semangat untuk menabung melalui berbagai cara
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak memiliki keinginan untuk menjadikan menabung sebagai bagian dari rutinitasnya
c. Faktor Sosial				
	1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak memiliki kebebasan dalam menentukan berapa banyak uang yang ingin ditabung
	2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak dapat mengatasi tantangan ekonomi dan tetap berkomitmen untuk menabung
	3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak merasa terdorong untuk secara konsisten melakukan kebiasaan menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan ketertarikan untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan sehari-hari
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik			
	1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam	√		Anak mengerti cara membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

aktivitas sehari-hari			
2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak mengerti bagaimana cara mengatur dan mengelola keuangan secara efektif
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak belajar dan menerapkan prinsip penghematan dalam kehidupan sehari-hari
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak secara konsisten mengatur dan mengelola keuangan dengan cara yang baik
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak berhasil memasukkan kebiasaan menabung dalam rutinitasnya
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih termotivasi menabung dengan menggunakan celengan yang disukainya
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak dapat mengenali perbedaan antara apa yang benar-benar diperlukan dan apa yang diinginkan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak bisa memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting di atas keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak mengerti perbedaan antara kebutuhan mendasar dan keinginan tambahan
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap	√		Anak mengerti bahwa perilaku manja yang berlebihan dapat memiliki konsekuensi negatif

	manja yang berlebihan			
	2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak menabung secara konsisten dan teratur, mengikuti prinsip disiplin
	3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak menjadikan menabung sebagai kebiasaan untuk mengurangi perilaku manja dan meningkatkan tanggung jawab

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Subjek Penelitian : Siswa (ST)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak memiliki pemahaman luas tentang bagaimana uang berperan dalam transaksi dan aktivitas sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak mengerti secara detail bagaimana uang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan tujuan
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi segera dibandingkan dengan yang dapat direncanakan untuk nanti
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan	√		Anak mengetahui perbedaan antara apa yang sangat penting, yang esensial, dan yang membutuhkan perhatian segera

	mendesak.			
	c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak belum mengasah keterampilan membedakan kebutuhan dan keinginan melalui simulasi atau latihan peran
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak dapat membuat keputusan berdasarkan prioritas antara kebutuhan yang penting dan keinginan yang tidak esensial
	d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak memilih celengan sebagai cara untuk menyimpan uangnya secara sistematis
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak tahu bagaimana menetapkan dan mengikuti rencana spesifik untuk menabung guna mencapai tujuan tertentu
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	c. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan energi positif dan dorongan yang tinggi dalam menyisihkan uang
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak memutuskan untuk menabung dengan inisiatif sendiri, tanpa adanya tekanan dari luar
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak belum mempraktikkan pengalokasian sebagian dari uang yang diterima untuk tujuan menabung
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak mengembangkan kebiasaan rutin dalam melakukan proses menabung

b. Faktor Gaya Hidup				
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai menabung untuk masa depan	
2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak menyadari bahwa kebiasaan belanja yang boros dapat mengurangi keinginan untuk menyimpan uang	
3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak berhasil menumbuhkan ketertarikan dan keinginan yang lebih besar untuk menabung	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan keinginan yang kuat untuk menjadikan menabung sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari	
c. Faktor Sosial				
1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak memiliki kebebasan dalam menentukan jumlah uang yang disimpan sesuai keinginan mereka	
2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak bisa tetap berkomitmen untuk menabung meskipun menghadapi tantangan keuangan	
3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak memiliki dorongan yang kuat untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan tetap	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak memiliki minat dan kemauan untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang konsisten	
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik				
1) Anak mampu memahami tentang membangun	√		Anak mengetahui cara mengembangkan kebiasaan positif yang mendukung	

kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari			rutinitas harian mereka
2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak memiliki pengetahuan tentang strategi efektif dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadi
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak belajar untuk mengelola pengeluaran secara efisien dan menghindari pemborosan
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak secara teratur menerapkan metode yang baik dalam mengelola keuangan mereka
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak berhasil mengadopsi dan menjaga kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih bersemangat untuk menabung jika menggunakan celengan yang mereka anggap menarik
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak dapat dengan jelas memisahkan antara apa yang diperlukan dan apa yang hanya diinginkan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak bisa memprioritaskan pemenuhan kebutuhan yang lebih penting dibandingkan dengan keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak mengerti perbedaan mendasar antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang bersifat tambahan
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu	√		Anak menyadari bahwa

	memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan			perilaku manja yang berlebihan bisa berdampak negatif pada kehidupannya
	2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak secara teratur dan konsisten mengikuti prinsip disiplin dalam kegiatan menabung
	3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak menjadikan menabung sebagai kebiasaan untuk mengatasi kecenderungan perilaku manja

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas
Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Subjek Penelitian : Siswa (IY)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak memiliki pemahaman umum mengenai bagaimana uang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti membeli barang dan jasa
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak mengerti dengan jelas bagaimana uang dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan fungsinya dalam ekonomi
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak bisa menilai dan memisahkan antara hal-hal yang harus dipenuhi segera dan yang bisa ditunda atau direncanakan untuk nanti
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara	√		Anak mengetahui kategori-kategori kebutuhan seperti yang sangat penting, yang harus

	kebutuhan utama, mutlak dan mendesak.			dipenuhi tanpa kompromi, dan yang memerlukan perhatian cepat
	c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak belum menggunakan metode simulasi atau permainan peran untuk membedakan antara hal yang dibutuhkan dan yang diinginkan
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak bisa membuat keputusan yang bijak mengenai apa yang benar-benar perlu dan apa yang hanya keinginan semata
	d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak menyimpan uangnya dalam celengan sebagai metode tradisional untuk menabung
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak bisa mengimplementasikan rencana spesifik untuk menabung dan mencapai sasaran keuangan
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	d. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan antusiasme dan motivasi yang kuat untuk melakukan kegiatan menabung
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak secara sukarela memilih untuk menabung tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak tidak mengalokasikan sebagian dari uang yang mereka terima untuk menabung
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak secara konsisten mengikuti proses menabung sebagai kebiasaan sehari-hari

b. Faktor Gaya Hidup				
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak mulai memahami dan menghargai pentingnya menabung untuk kebutuhan di masa depan	
2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak menyadari bahwa kebiasaan belanja yang berlebihan dapat mengurangi keinginan untuk menabung	
3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak dapat memperbesar ketertarikan dan dorongannya untuk menabung lebih banyak	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan keinginan untuk mengadopsi kebiasaan menabung secara teratur	
c. Faktor Sosial				
1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak memiliki fleksibilitas dalam menentukan jumlah uang yang disimpan tanpa batasan	
2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak dapat terus menabung meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan keuangan	
3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak terdorong untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang konsisten dalam hidupnya	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak tertarik untuk menerapkan dan mempertahankan kebiasaan menabung sebagai rutinitas	
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik				
1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam	√		Anak mengerti bagaimana cara membentuk dan mempertahankan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-	

aktivitas sehari-hari			hari
2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak memahami prinsip-prinsip dasar untuk mengatur dan mengelola keuangan secara efektif
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak belajar dan menerapkan strategi untuk menghemat uang dan mengelola pengeluaran dengan bijak
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak membentuk kebiasaan yang baik dalam mengelola dan mengatur keuangannya secara efektif
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak berhasil mengimplementasikan kebiasaan menabung dalam rutinitasnya sehari-hari
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih termotivasi untuk menabung dengan menggunakan celengan yang mereka anggap menarik atau istimewa
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak bisa membedakan antara apa yang benar-benar diperlukan dan apa yang hanya diinginkan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak bisa memprioritaskan pemenuhan kebutuhan yang mendesak dibandingkan dengan keinginan pribadi
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak memiliki pemahaman tentang perbedaan antara kebutuhan dasar dan keinginan tambahan
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu memahami tentang	√		Anak mengerti bahwa sikap manja yang berlebihan dapat

	buruknya sikap manja yang berlebihan			membawa dampak negatif pada dirinya
	2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak menjalankan kegiatan menabung dengan cara yang konsisten dan teratur
	3) Anak mampu membiasakan diri untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak menjadikan menabung sebagai kebiasaan untuk mengatasi kecenderungan perilaku manja dan meningkatkan disiplin

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas
Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Subjek Penelitian : Siswa (FI)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak dapat menggambarkan secara umum bagaimana uang berperan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti membeli barang dan mendapatkan layanan
	2) Anak mampu memahami manfaat uang.	√		Anak mengerti secara mendalam bagaimana uang digunakan dalam transaksi dan perannya dalam ekonomi sehari-hari
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat menentukan apa yang harus dipenuhi segera versus apa yang bisa direncanakan dan dicapai di masa depan
	2) Anak mampu memahami	√		Anak dapat mengidentifikasi dan mengategorikan kebutuhan

	perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak.			berdasarkan prioritas dan urgensinya
c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan				
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak belum memanfaatkan simulasi atau latihan peran untuk mengerti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak dapat membuat keputusan bijak mengenai prioritas antara kebutuhan yang mendasar dan keinginan yang bersifat tambahan
d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai				
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak menggunakan alat tabungan tradisional seperti celengan untuk menyimpan uang
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak dapat menentukan dan menerapkan rencana menabung untuk mencapai sasaran tertentu
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan antusiasme dan motivasi tinggi untuk rutin menabung
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak secara aktif memilih untuk menabung tanpa ada paksaan atau dorongan eksternal
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak tidak membagi sebagian dari uang yang diterima untuk ditabung, lebih memilih untuk menghabiskannya
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak mengembangkan kebiasaan menabung dengan mengikuti prosedur dan teknik

			yang konsisten
b. Faktor Gaya Hidup			
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak menjadi lebih paham tentang nilai dan manfaat menabung untuk masa depan
2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak menyadari bahwa kebiasaan belanja yang tidak terkontrol dapat mengurangi keinginan untuk menabung
3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak dapat memperbesar ketertarikan dan motivasi untuk menyisihkan uang lebih banyak
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan keinginan yang kuat untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan rutin
c. Faktor Sosial			
1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak memiliki fleksibilitas untuk menentukan berapa banyak uang yang akan ditabung
2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak dapat tetap berkomitmen untuk menabung meskipun mengalami kendala finansial
3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak merasa terdorong untuk membangun dan mempertahankan kebiasaan menabung
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak tertarik untuk menjadikan menabung sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang		
	a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik		

1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari	√		Anak mengerti cara mengembangkan dan mempertahankan kebiasaan positif dalam aktivitas sehari-hari mereka
2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak memiliki pengetahuan tentang cara yang efektif untuk mengelola dan mengatur anggaran mereka
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak belajar cara mengurangi pengeluaran dan mengelola uang secara efisien
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak membentuk kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan secara efektif
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak dapat mengintegrasikan kebiasaan menabung dalam rutinitas sehari-hari mereka
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih termotivasi untuk menabung jika menggunakan celengan yang menarik perhatian mereka
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak mampu membuat perbedaan jelas antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak dapat memprioritaskan pemenuhan kebutuhan yang lebih mendasar dibandingkan dengan keinginan tambahan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak memahami perbedaan antara hal-hal yang perlu dipenuhi dan hal-hal yang hanya diinginkan

d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja				
1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan	√			Anak menyadari bahwa perilaku manja yang tidak terkontrol dapat memiliki efek negatif
2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√			Anak mengikuti rutinitas menabung dengan konsistensi dan kepatuhan
3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√			Anak menggunakan menabung sebagai cara untuk mengatasi kecenderungan sikap manja dan meningkatkan tanggung jawab pribadi

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas
Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Subjek Penelitian : Siswa (RA)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak memiliki pemahaman umum tentang bagaimana uang dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa serta perannya dalam kehidupan sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak memahami secara menyeluruh bagaimana uang berfungsi dalam berbagai transaksi dan bagaimana uang dapat digunakan untuk mencapai tujuan keuangan
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	3) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat menentukan kebutuhan yang mendasak saat ini dan kebutuhan yang dapat dipenuhi di kemudian hari
	4) Anak mampu memahami	√		Anak dapat mengenali berbagai tingkatan kebutuhan, mulai dari

	perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak.			yang paling penting hingga yang mendesak
c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan				
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak belum menggunakan metode simulasi atau permainan peran untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak memiliki kemampuan untuk memilih antara hal-hal yang benar-benar diperlukan dan yang hanya diinginkan
d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai				
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak memilih celengan sebagai alat untuk menyimpan uang secara manual
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak dapat menetapkan tujuan spesifik dan strategi untuk mencapai hasil dari tabungan mereka
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan antusiasme dan gairah dalam proses menabung secara konsisten
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak memutuskan untuk menyimpan uang secara aktif tanpa paksaan dari pihak luar
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak tidak memilih untuk menyimpan bagian dari uang yang diterima dalam bentuk tabungan
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak membangun rutinitas dalam melakukan proses menabung secara teratur

b. Faktor Gaya Hidup				
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak mulai lebih memahami manfaat menabung untuk tujuan jangka panjang	
2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak menyadari bahwa kebiasaan belanja yang tidak bijaksana dapat mempengaruhi motivasi untuk menabung	
3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak dapat meningkatkan rasa ketertarikan dan komitmen terhadap aktivitas menabung	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan ketertarikan untuk menjadikan menabung sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka	
c. Faktor Sosial				
1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak memiliki fleksibilitas untuk memilih jumlah uang yang ingin ditabung tanpa batasan tertentu	
2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak dapat terus menabung meskipun menghadapi tantangan ekonomi atau keterbatasan finansial	
3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak memiliki dorongan yang kuat untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan rutin	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan minat untuk menjaga konsistensi dalam kebiasaan menabung	
3. Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang				
a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik				
1) Anak mampu memahami tentang membangun	√		Anak mengerti cara mengembangkan dan menjaga kebiasaan positif dalam	

kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari			aktivitas rutin mereka
2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak mengetahui teknik dan prinsip yang efektif untuk mengatur keuangan pribadi mereka
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak belajar cara-cara untuk mengurangi pengeluaran dan mengelola uang secara lebih efisien
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak membentuk kebiasaan yang solid dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak mampu mempraktikkan kebiasaan menabung secara rutin dan efektif
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih termotivasi untuk menabung jika menggunakan celengan yang mereka anggap menarik atau menyenangkan
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak bisa membedakan dengan jelas antara apa yang diperlukan dan apa yang hanya diinginkan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak dapat memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting dibandingkan dengan keinginan yang tidak esensial
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak memahami perbedaan dasar antara hal-hal yang harus dipenuhi dan hal-hal yang hanya bersifat tambahan
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu	√		Anak menyadari bahwa

	memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan			perilaku manja yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif bagi diri mereka sendiri
	2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak mengikuti metode menabung dengan konsistensi dan kedisiplinan yang tinggi
	3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak menggunakan kebiasaan menabung sebagai cara untuk mengurangi perilaku manja dan meningkatkan disiplin diri

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas
Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Subjek Penelitian : Siswa (BU)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- d. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- e. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- f. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak mengenal uang sebagai alat tukar yang penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan sehari-hari
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang	√		Anak mengetahui bahwa uang memiliki peran penting dalam bertransaksi dan memenuhi kebutuhan hidup
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak memiliki kemampuan untuk memahami bahwa ada kebutuhan yang harus dipenuhi segera, sementara yang lain bisa ditunda untuk masa mendatang
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan	√		Anak mampu mengklasifikasikan kebutuhan berdasarkan prioritas dan urgensinya

	mendesak.			
	c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak belum menggunakan permainan peran sebagai metode untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak mampu mengidentifikasi dengan jelas mana yang menjadi kebutuhan dasar dan mana yang hanya sekadar keinginan
	d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak sudah mulai mempraktikkan kegiatan menabung dengan menggunakan celengan sebagai wadah untuk menyimpan uang
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak memahami pentingnya menabung dengan tujuan yang jelas, misalnya untuk membeli sesuatu yang berharga di masa depan
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak menunjukkan motivasi yang tinggi dalam menabung secara rutin
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak melakukan aktivitas menabung dengan kesadaran penuh dan tanpa tekanan dari orang lain
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak belum terbiasa mengalokasikan sebagian uang jajannya untuk ditabung
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan	√		Anak mulai mengintegrasikan kebiasaan menabung ke dalam

	proses menabung			aktivitas sehari-harinya
	b. Faktor Gaya Hidup			
	1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak semakin memahami pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan masa depan
	2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak menyadari bahwa pengeluaran berlebihan dapat mengurangi kemampuan atau keinginan untuk menabung
	3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak mulai lebih tertarik dan terdorong untuk menyimpan uangnya
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan minat yang meningkat untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan harian
	c. Faktor Sosial			
	1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak diberi kebebasan penuh dalam menentukan jumlah uang yang ingin ditabung tanpa batasan tertentu
	2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak mampu mengatasi tantangan finansial yang mungkin menghalangi kebiasaannya menabung
	3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak merasa terdorong dan bersemangat untuk rutin menabung
	4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak semakin tertarik untuk menjadikan menabung sebagai bagian dari kebiasaan hidupnya sehari-hari
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik			

1) Anak mampu memahami tentang membangun kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari	√		Anak mulai memahami pentingnya membangun kebiasaan yang baik, termasuk dalam hal finansial
2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak mulai belajar bagaimana mengelola uang secara bijaksana dan terencana
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak memahami pentingnya pengendalian diri dalam pengeluaran dan mulai belajar hidup hemat
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak mulai mengembangkan kebiasaan mengatur dan mengelola uangnya dengan bijak
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak mulai menabung secara teratur sebagai bagian dari kebiasaannya sehari-hari
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih termotivasi untuk menabung jika menggunakan celengan yang menarik atau disukainya
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak sudah dapat memisahkan antara apa yang benar-benar diperlukan dan apa yang hanya diinginkan.
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak mampu menempatkan kebutuhan sebagai prioritas utama dibandingkan keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak sudah memahami secara konseptual perbedaan antara kebutuhan yang mendesak dan keinginan yang bisa ditunda

d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja				
1) Anak mampu memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan	√			Anak mulai menyadari bahwa sikap manja yang berlebihan dapat berdampak negatif pada dirinya
2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√			Anak menunjukkan kedisiplinan dalam menabung secara konsisten dan teratur
3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√			Anak mulai menggunakan kebiasaan menabung sebagai cara untuk mengurangi ketergantungan pada pemenuhan keinginan yang tidak perlu

Lembar Pedoman Observasi Siswa

Identitas
Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Subjek Penelitian : Siswa (KE)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Langkah-langkah Yang Dapat Dilakukan Guru dan Orang Tua Untuk Membiasakan Anak Menabung Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang			
	a. Berikan Gambaran dan Pemahaman Tentang Fungsi dan Kegunaan Uang			
	1) Anak mampu memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang.	√		Anak mengenali bahwa uang adalah alat yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan
	2) Anak mampu memahami tentang manfaat uang.	√		Anak mengerti bahwa uang memiliki nilai yang bisa digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan
	b. Ajarkan Kepada Anak Tentang Mana Kebutuhan Utama, Mutlak dan Mendesak, Kebutuhan Sekarang dan Kebutuhan Masa Depan			
	1) Anak mampu membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	√		Anak dapat membedakan mana yang harus diprioritaskan saat ini dan mana yang bisa direncanakan untuk masa depan
	2) Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan	√		Anak belajar memahami bagaimana mengidentifikasi dan membedakan kebutuhan yang paling penting, esensial, dan segera harus dipenuhi

	mendesak.			
	c. Ajarkan Kepada Anak Untuk Dapat Membagi Atau Memilih Mana Yang Menjadi Kebutuhan dan Mana Yang Menjadi Keinginan			
	1) Anak belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.		√	Anak belum menggunakan metode bermain peran untuk lebih memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan
	2) Anak mampu memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan	√		Anak dapat mengidentifikasi mana yang merupakan kebutuhan dasar dan mana yang sekadar keinginan
	d. Berikan Celengan dan Pengertian Mengenai Arti Penting Menabung, Tujuan Menabung, dan Keinginan Yang Ingin Dicapai			
	1) Anak menggunakan celengan untuk menabung.	√		Anak mulai menyimpan uang di celengan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan uang
	2) Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung.	√		Anak mengerti bahwa menabung memiliki tujuan, seperti membeli sesuatu yang penting di masa depan
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Menabung Di Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
	a. Faktor Pribadi			
	1) Anak semangat untuk menabung	√		Anak memiliki keinginan yang kuat untuk menabung dan melakukannya dengan penuh semangat
	2) Anak menabung dengan sukarela	√		Anak melakukan kegiatan menabung karena kesadaran dan keinginannya sendiri, bukan karena dipaksa
	3) Anak mampu menyisihkan uang jajannya untuk menabung		√	Anak belum terbiasa memisahkan sebagian dari uang jajan untuk disimpan
	4) Anak membiasakan untuk menerapkan proses menabung	√		Anak mulai menanamkan kebiasaan menabung sebagai bagian dari rutinitas harian

b. Faktor Gaya Hidup				
1) Anak mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menabung	√		Anak mulai menyadari pentingnya memiliki tabungan untuk masa depan	
2) Anak mampu memahami tentang gaya hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung	√		Anak menyadari bahwa perilaku boros bisa menghambat keinginannya untuk menabung	
3) Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung	√		Anak menjadi lebih tertarik untuk menabung karena melihat manfaatnya di masa depan	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak ingin menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang dilakukan secara teratur	
c. Faktor Sosial				
1) Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun	√		Anak diberi kebebasan untuk menabung dengan jumlah yang sesuai dengan kemampuannya, tanpa tekanan	
2) Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung	√		Anak belajar untuk tetap menabung meskipun menghadapi tantangan keuangan	
3) Anak termotivasi untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak didorong oleh motivasi internal untuk terus menabung dan menjadikannya bagian dari gaya hidupnya	
4) Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	√		Anak menunjukkan ketertarikan yang nyata untuk terus menabung dan membuatnya menjadi kebiasaan	
3.	Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Pada Anak Kelas B1 TK Negeri 5 Sintang			
a. Menjadi Contoh Teladan Yang Baik				
1) Anak mampu memahami tentang membangun	√		Anak menyadari pentingnya mengembangkan kebiasaan positif, termasuk dalam hal	

kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari			pengelolaan keuangan
2) Anak mampu memahami tentang cara mengelola keuangan dengan baik	√		Anak belajar untuk mengatur pengeluaran dan menabung secara efektif
3) Anak mampu belajar untuk hidup hemat	√		Anak mulai mempraktikkan cara hidup hemat dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu
b. Melatih dan Membiasakan Anak Untuk Menabung			
1) Anak mampu membiasakan dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik	√		Anak mulai mengembangkan pola pikir dan kebiasaan dalam mengelola keuangan dengan cermat
2) Anak dapat menerapkan kebiasaan untuk menabung	√		Anak konsisten menabung sebagai bagian dari rutinitasnya
3) Anak tertarik untuk menabung dengan menggunakan celengan yang ia sukai	√		Anak lebih termotivasi untuk menabung karena celengan yang menarik dan sesuai seleranya
c. Mengajari Anak Untuk Membedakan Kebutuhan dan Keinginan			
1) Anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan	√		Anak dapat memisahkan dengan jelas antara apa yang benar-benar dibutuhkan dan apa yang diinginkan
2) Anak mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	√		Anak bisa menentukan mana yang lebih penting untuk diprioritaskan, kebutuhan atau keinginan
3) Anak mampu memahami konsep tentang kebutuhan dan keinginan	√		Anak belajar bahwa kebutuhan adalah hal yang harus dipenuhi, sementara keinginan adalah sesuatu yang bisa ditunda
d. Menjauhkan Anak Dari Sikap Manja			
1) Anak mampu	√		Anak mulai memahami bahwa

	memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan			bersikap manja secara berlebihan bisa merugikan dirinya sendiri
	2) Anak mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin	√		Anak menunjukkan kemampuan untuk menabung secara konsisten dan mengikuti aturan yang dibuat
	3) Anak mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya	√		Anak menggunakan kebiasaan menabung sebagai alat untuk mengendalikan keinginannya dan mengurangi sikap manja

Lampiran 4

Hasil Wawancara Guru

Narasumber : WES

Jabatan : Guru Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

WES : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

WES : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

WES : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

WES : “Iya tentu saja, karena penting untuk anak memahami peran uang agar dapat menghargai dan menggunakannya dengan bijak.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

WES : “Iya tentu saja, anak perlu memahami bahwa uang memiliki manfaat tertentu, seperti membeli barang yang diperlukan.”

- R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”
- WES : “Iya, pemahaman ini membantu anak merencanakan keuangan dan menabung untuk masa depan.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- WES : “Iya tentu saja, memahami tentang kebutuhan membantu anak membuat keputusan yang bijak dalam penggunaan uang.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- WES : “Tidak, karena di kelas ibu hanya memberikan contoh nyata secara langsung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- WES : “Iya, tentu saja. Karena sangat penting bagi anak untuk belajar memilih antara apa yang benar-benar dibutuhkan dan apa yang diinginkan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- WES : “Iya, memberi celengan kepada anak adalah langkah awal untuk membiasakan anak menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- WES : “Iya, biasanya menerapkan tujuan menabung pada anak untuk mengajarkan nilai kesabaran dan perencanaan keuangan.”

- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”
- WES : “Iya, dengan cara membangkitkan semangat dapat meningkatkan semangat anak dalam kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- WES : “Iya, tentu saja. Mengajarkan kepada anak untuk menabung dengan sukarela dapat membuat anak untuk bertanggung jawab dengan keputusannya sendiri.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- WES : “Tidak, karena di sekolah anak-anak tidak dibolehkan membawa uang jajan dan uang untuk di tabung menggunakan uang receh atau uang logam kecuali jika anak tersebut menabung di rumah.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- WES : “Iya, karena dapat membantu anak untuk mengelola keuangannya di masa depan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- WES : “Iya, meningkatkan kesadaran ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena melalui hal tersebut dapat membuat anak terbiasa untuk menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

- WES : “Iya, tentu saja. Pola hidup boros dapat menghambat anak untuk menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- WES : “Iya, meningkatkan minat yang kuat dapat membuat anak lebih konsisten untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- WES : “Iya, tentu saja. Memberikan dukungan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting agar anak lebih giat lagi untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- WES : “Iya, tentu saja karena membebaskan anak menabung sesuai kemampuan membuat mereka merasa tidak terbebani dan lebih termotivasi.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- WES : “Iya, dengan cara memberikan solusi kita dapat membantu anak meski dengan keterbatasan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- WES : “Iya tentu saja, dengan cara memberi dukungan yang terus-menerus pada anak dapat menjaga konsistensi dalam menabung.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”

- WES : “Iya, anak-anak perlu tahu apa saja tujuan dari menabung. Misalnya, kita memberi contoh kepada anak mengenai ia ingin membeli barang atau pendidikan.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- WES : “Iya, membimbing anak dapat membantu mereka lebih rutin lagi untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- WES : “Iya tentu saja, seperti yang kita tahu bahwa anak-anak dapat meniru kita. Oleh karena itu, kita dapat menjadi contoh kepada anak supaya anak dapat menirunya.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- WES : “Iya tentu saja, sebagai guru kita harus bisa memberikan penjelasan kepada anak agar anak lebih mementingkan barang yang penting.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- WES : “Iya, membiasakan anak mengatur keuangan sejak dini dapat menjadikan anak lebih mandiri.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- WES : “Iya tentu saja, karena menjadi contoh nyata adalah cara terbaik untuk membiasakan anak menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”

- WES : “Tidak, karena di sekolah sudah menyediakan celengan sendiri.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”
- WES : “Iya tentu saja, sebagai guru kita dapat menjelaskan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan agar anak mengerti ketika sudah dewasa.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”
- WES : “Iya tentu saja, karena kebutuhan itu yang paling penting daripada keinginan.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”
- WES : “Iya, biasanya memberikan penjelasan sederhana tentang kebutuhan dan keinginan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”
- WES : “Iya, misalnya dengan memberi contoh dari dampak negatifnya.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”
- WES : “Iya tentu saja, sebagai guru kita dapat mengingatkan anak untuk menabung secara rutin setiap hari.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”
- WES : “Iya tentu saja, kita sebagai guru harus menjelaskan bahwa menabung adalah bagian dari belajar tanggung jawab.”

R : “Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya.
Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu.”

WES : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Lampiran 5

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : DE

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

DE : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

DE : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

DE : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

DE : “Iya, agar anak memahami bagaimana uang digunakan.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

DE : “Iya, dengan memberikan pemahaman ini membantu anak mengelola uang dengan bijak sejak dini.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- DE : “Iya tentu saja, mengajarkan anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan dapat membantu anak merencanakan keuangan untuk masa kini dan masa depan.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- DE : “Iya tentu saja, anak perlu memahami prioritas dalam memenuhi kebutuhan.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- DE : “Tidak, karena di rumah hanya memberi arahan saja.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- DE : “Iya, karena ini sangat penting agar anak bisa membedakan kebutuhan dan keinginan untuk keputusan yang bijak.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- DE : “Iya, karena celengan adalah alat praktis untuk membiasakan anak menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- DE : “Iya tentu saja, tujuan yang jelas memotivasi anak untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”
- DE : “Iya, semangat menabung memupuk kebiasaan baik pada anak.”

- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- DE : “Iya, tentu saja. Menabung dengan sukarela membangun kebiasaan yang ikhlas dan konsisten.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- DE : “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajan mengajarkan disiplin finansial.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- DE : “Iya, proses menabung harus menjadi kebiasaan yang konsisten.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- DE : “Iya, kesadaran tentang pentingnya menabung mendorong anak untuk lebih disiplin.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- DE : “Iya, tentu saja. Anak perlu memahami dampak buruk dari hidup boros agar termotivasi untuk menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- DE : “Iya, minat menabung penting untuk membentuk kebiasaan baik pada anak.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

- DE : “Iya, tentu saja. Dukungan dari orang tua akan memperkuat kebiasaan menabung pada anak.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- DE : “Iya, memberikan kebebasan jumlah menabung membuat anak merasa nyaman dan termotivasi.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- DE : “Iya, dukungan atau solusi membantu anak tetap menabung meski dalam kondisi sulit.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- DE : “Iya tentu saja, motivasi yang berkelanjutan penting agar anak tidak mudah menyerah.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- DE : “Iya tentu saja, karena dengan kita menjelaskan tentang tujuan dari menabung dapat membuat anak lebih mengerti apa saja yang menjadi tujuan dari menabung itu sendiri.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- DE : “Iya, contoh nyata dari orang tua akan lebih mudah diikuti oleh anak.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”

- DE : “Iya tentu saja, menjadi contoh baik dalam mengelola keuangan akan memberikan teladan positif.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- DE : “Iya tentu saja, mengajarkan hidup hemat membantu anak lebih bijak dalam menggunakan uang.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- DE : “Iya, mengatur keuangan yang baik harus dibiasakan sejak kecil.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- DE : “Iya tentu saja, contoh dalam menabung membuat anak lebih termotivasi untuk meniru.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- DE : “Iya, celengan yang disukai anak akan membuat mereka lebih semangat untuk menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”
- DE : “Iya tentu saja, pemahaman ini penting untuk mengambil keputusan yang bijak dalam memilih antara kebutuhan dan keinginan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”
- DE : “Iya, mengutamakan kebutuhan membantu anak dalam pengelolaan keuangan yang baik.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

DE : “Iya, konsep ini mendasari banyak keputusan keuangan yang akan dihadapi anak.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

DE : “Iya, anak perlu mengerti dampak negatif dari sikap manja agar mereka lebih mandiri.”

R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”

DE : “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung penting untuk membangun kebiasaan di masa depan.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”

DE : “Iya tentu saja, kebiasaan menabung mengajarkan anak tentang kemandirian dan tanggung jawab.”

R : “Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya. Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu.”

DE : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : VE

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

VE : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

VE : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

VE : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

VE : “ Iya, memberikan gambaran tentang uang penting agar anak tahu fungsinya sejak dini.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

VE : “Iya, pemahaman tentang uang membantu anak mengenali nilainya dan cara menggunakannya.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- VE : “Iya tentu saja, mengajarkan perbedaan kebutuhan sekarang dan masa depan penting untuk membentuk perencanaan keuangan yang baik.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- VE : “Iya tentu saja, memahami jenis-jenis kebutuhan membantu anak membuat keputusan yang lebih bijaksana.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- VE : “Tidak, karena biasanya jika di rumah hanya memberi penjelasan tentang menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- VE : “Iya, mengajarkan perbedaan ini penting agar anak bisa membuat pilihan yang lebih bijak.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- VE : “Iya, celengan membantu anak memahami pentingnya menabung dengan cara yang sederhana.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- VE : “Iya tentu saja, menerapkan tujuan menabung membuat anak lebih termotivasi dan terarah.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”

- VE : “Iya, membangkitkan semangat menabung pada anak bisa membentuk kebiasaan baik di masa depan.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- VE : “Iya, tentu saja. Menabung dengan sukarela lebih efektif karena anak merasa memiliki kontrol atas keputusannya.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- VE : “Iya tentu saja, anjuran untuk menyisihkan uang jajan melatih anak mengatur uang secara mandiri.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- VE : “Iya, proses menabung harus menjadi rutinitas agar anak terbiasa mengelola uangnya.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- VE : “Iya, kesadaran tentang menabung membuat anak lebih bertanggung jawab terhadap keuangan.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- VE : “Iya, tentu saja. Pemahaman ini penting agar anak tidak terbiasa dengan gaya hidup boros yang menghambat menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”

- VE : “Iya, minat menabung yang kuat akan mendorong anak untuk lebih disiplin dan konsisten.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- VE : “Iya, tentu saja. Dukungan dari orang tua sangat berpengaruh dalam memotivasi anak untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- VE : “Iya, kebebasan dalam jumlah tabungan membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- VE : “Iya, dukungan ini memastikan anak tetap termotivasi untuk menabung meski menghadapi tantangan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- VE : “Iya tentu saja, dukungan yang terus-menerus penting agar anak tidak mudah menyerah dalam menabung.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- VE : “Iya tentu saja, penjelasan tentang tujuan menabung memberikan arahan dan makna bagi anak.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”

- VE : “Iya, anak belajar dengan melihat contoh, sehingga bimbingan dari orang tua sangat berpengaruh.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- VE : “Iya tentu saja, orang tua yang menjadi contoh akan lebih mudah diikuti oleh anak dalam mengelola keuangan.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- VE : “Iya tentu saja, hidup hemat penting diajarkan agar anak lebih bijak dalam penggunaan uang.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- VE : “Iya, melatih anak mengatur keuangan membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang baik.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- VE : “Iya tentu saja, contoh dari orang tua memudahkan anak untuk belajar dan mengikuti kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- VE : “Iya, celengan yang disukai anak bisa meningkatkan antusiasme mereka dalam menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”
- VE : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini adalah dasar dari pengambilan keputusan keuangan yang bijak.”

- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”
- VE : “Iya, mengutamakan kebutuhan membantu anak dalam menetapkan prioritas yang benar.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”
- VE : “Iya, penjelasan konsep ini penting agar anak bisa membuat keputusan keuangan yang tepat.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”
- VE : “Iya, menghindari sikap manja mengajarkan anak untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”
- VE : “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung penting agar anak terbiasa dengan kebiasaan yang positif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”
- VE : “Iya tentu saja, kebiasaan menabung bisa membantu anak mengurangi ketergantungan dan belajar mandiri.”
- R : “Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya. Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu.”
- VE : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : MI

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

MI : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

MI : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

MI : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

MI : “Iya, memberikan gambaran tentang uang penting agar anak tahu fungsinya sejak dini.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

MI : “Iya, pemahaman tentang fungsi uang mengajarkan anak cara mengelola uang dengan lebih baik.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- MI : “Iya tentu saja, dengan cara memberikan penjelasan apa yang menjadi kebutuhan sekarang dan juga kebutuhan masa depan.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- MI : “Iya tentu saja, anak perlu tahu cara membedakan kebutuhan saat ini dan masa depan untuk membentuk perencanaan finansial yang lebih matang.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- MI : “Tidak, karena dirumah hanya memberikan penjelasan tentang perbedaan dari kebutuhan dan keinginan.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- MI : “ Iya, membantu anak memahami jenis-jenis kebutuhan penting agar mereka bisa menetapkan prioritas dengan benar.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- MI : “Iya, celengan adalah alat praktis untuk mengajarkan anak tentang menabung dan pengelolaan uang.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- MI : “Iya tentu saja, tujuan menabung memberikan arah dan motivasi bagi anak untuk konsisten menabung.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”

- MI : “Iya, membangkitkan semangat menabung sejak dini sangat penting agar anak terbiasa dengan kebiasaan baik ini.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- MI : “Iya, tentu saja. Melalui menabung dengan sukarela anak-anak dapat bertanggung jawab dengan keputusannya.
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- MI : “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajan mengajarkan anak tentang pentingnya menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- MI : “Iya, membiasakan anak menabung membuatnya lebih disiplin dalam keuangan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- MI : “Iya, kesadaran akan pentingnya menabung perlu ditanamkan sejak dini.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- MI : “Iya, tentu saja. Hidup boros bisa menghambat kebiasaan menabung yang baik.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- MI : “Iya, minat menabung perlu dipupuk agar anak terus melakukannya.”

- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- MI : “Iya, tentu saja. Dukungan dari orang tua penting agar anak tetap semangat menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- MI : “Iya, anak perlu merasa bebas menabung sesuai dengan kemampuan mereka.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- MI : “Iya, memberikan solusi membantu anak mengatasi hambatan dalam menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- MI : “Iya tentu saja, dukungan dan motivasi membantu anak tetap konsisten dalam menabung.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- MI : “Iya tentu saja, anak perlu tahu tujuan menabung agar lebih termotivasi.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- MI : “Iya, contoh yang baik dari orang tua membantu anak meniru kebiasaan positif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”

- MI : “Iya tentu saja, anak belajar melihat cara orang tua mengelola keuangan.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- MI : “Iya tentu saja, hidup hemat membantu anak mengelola keuangan dengan baik.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- MI : “Iya, melatih anak mengatur keuangan membangun keterampilan penting untuk masa depan.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- MI : “Iya tentu saja, anak perlu melihat contoh nyata kebiasaan menabung dari orang tua.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- MI : “Iya, celengan yang menarik dapat meningkatkan minat anak untuk menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”
- MI : “Iya tentu saja, anak harus tahu mana yang perlu dan mana yang hanya keinginan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”
- MI : “Iya, mengutamakan kebutuhan menghindarkan anak dari pemborosan.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

- MI : “Iya, konsep ini penting agar anak bisa membuat keputusan keuangan yang bijak.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”
- MI : “Iya, anak perlu diajari untuk tidak bersikap manja, agar bisa mandiri.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”
- MI : “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung membantu anak mengembangkan kebiasaan baik.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”
- MI : “Iya tentu saja, menabung secara rutin membantu anak menjadi lebih mandiri dan tidak manja.”
- R : “Sekian pertanyaan dari saya, terima kasih ibu sudah meluangkan waktunya. Selamat pagi.”
- MI : “Iya, sama-sama dek. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : EL

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

EL : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

EL : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

EL : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

EL : “ Iya, gambaran tentang uang penting untuk memahami nilai dan penggunaannya sehari-hari.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

EL : “Iya, Pemahaman membantu anak mengerti bagaimana uang berfungsi dalam kehidupan mereka.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- EL : “Iya tentu saja, Ini penting agar anak dapat merencanakan dan mengelola pengeluaran dengan bijak.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- EL : “Iya tentu saja, Memahami perbedaan ini membantu anak memprioritaskan pengeluaran dengan tepat.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- EL : “Tidak, karena di rumah tidsk melakukan permainan peran.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- EL : “ Iya, Mengajarkan pilihan ini penting untuk pengelolaan uang yang efektif untuk anak.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- EL : “Iya, celengan memudahkan anak untuk mulai menabung secara teratur.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- EL : “Iya tentu saja, menetapkan tujuan menabung memberi arah dan motivasi bagi anak.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”
- EL : “Iya, Semangat menabung penting agar anak termotivasi untuk menyimpan uang.”

- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- EL : “Iya, tentu saja. Menabung sukarela membuat anak merasa memiliki kontrol atas uang mereka.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- EL : “Iya tentu saja, Mengajarkan menyisihkan uang jajannya untuk menabung membangun kebiasaan yang baik.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- EL : “Iya, Konsistensi dalam menabung penting untuk membangun kebiasaan yang kuat.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- EL : “Iya, Kesadaran akan pentingnya menabung mendorong anak untuk melakukannya secara teratur.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- EL : “Iya, tentu saja. Memahami dampak negatif hidup boros membantu anak menjaga minat menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- EL : “Iya, minat yang tinggi membuat anak lebih termotivasi untuk menabung.”

- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- EL : “Iya, tentu saja. Dukungan diperlukan untuk membantu anak mempertahankan kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- EL : “Iya, jumlah menabung membantu anak merasa nyaman dalam menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- EL : “Iya, dukungan diperlukan agar anak tetap dapat menabung meskipun menghadapi kesulitan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- EL : “Iya tentu saja, motivasi membantu anak tetap berkomitmen untuk menabung secara konsisten.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- EL : “Iya tentu saja, memahami tujuan menabung memberikan alasan yang jelas bagi anak untuk melakukannya.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- EL : “Iya, pembimbingan dan contoh langsung membuat anak lebih memahami dan mengikuti kebiasaan menabung.”

- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- EL : “Iya tentu saja, menjadi contoh baik membantu anak belajar dengan cara yang efektif.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- EL : “Iya tentu saja, hidup hemat membantu anak mengelola uang mereka dengan lebih baik.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- EL : “Iya, latihan mengatur keuangan membangun keterampilan penting untuk masa depan anak.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- EL : “Iya tentu saja, contoh langsung membantu anak belajar dan mempraktikkan kebiasaan menabung.
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- EL : “Iya, Memilih celengan yang disukai membuat anak lebih tertarik untuk menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”
- EL : “Iya tentu saja, Memahami perbedaan ini penting untuk pengelolaan uang yang efektif.”

- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”
- EL : “Iya, Mengutamakan kebutuhan membantu anak membuat keputusan pengeluaran yang lebih baik.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”
- EL : “Iya, Penjelasan tentang konsep ini membantu anak memahami bagaimana mengelola uang dengan bijak.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”
- EL : “Iya, Mengajarkan tentang sikap manja membantu anak belajar mengelola keinginan mereka dengan lebih baik.
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”
- EL : “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung membangun kebiasaan yang konsisten dan efektif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”
- EL : “Iya tentu saja, kebiasaan menabung yang baik dapat membantu mengurangi sikap manja dan meningkatkan tanggung jawab.”
- R : “Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya. Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu.”
- El : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : SU

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

SU : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

SU : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

SU : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

SU : “Iya, ini penting agar anak memahami bagaimana uang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

SU : “Iya, pemahaman ini membantu anak mengetahui peran uang dalam membeli barang dan jasa.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- SU : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini membantu anak merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- SU : “Iya tentu saja, ini membantu anak membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan memprioritaskan pengeluaran.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- SU : “Tidak, karena di rumah tidak melakukan permainan peran.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- SU : “Iya, mengajarkan pilihan ini penting agar anak bisa membuat keputusan belanja yang bijak.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- SU : “Iya, celengan membantu anak menyimpan uang dan memulai kebiasaan menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- SU : “Iya tentu saja, tujuan menabung memberikan arah dan alasan yang jelas bagi anak untuk menyimpan uang.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”

- SU : “Iya, semangat menabung membuat anak lebih termotivasi untuk menyimpan uang.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- SU : “Iya, tentu saja. Menabung sukarela mendorong anak merasa memiliki kontrol atas keuangan mereka.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- SU : “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajannya membiasakan anak untuk menabung secara rutin.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- SU : “Iya, kesadaran ini membantu anak memahami manfaat menabung dan mendorong mereka untuk melakukannya.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- SU : “Iya, kesadaran ini membantu anak memahami manfaat menabung dan mendorong mereka untuk melakukannya.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- SU : “Iya, tentu saja. penjelasan ini menunjukkan bagaimana pengeluaran yang boros dapat menghambat kemampuan menabung.”

- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- SU : “Iya, minat yang tinggi terhadap menabung membantu anak lebih konsisten dalam menyimpan uang.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- SU : “Iya, tentu saja. Dukungan penting agar anak tetap berkomitmen pada kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- SU : “Iya, jumlah menabung membuat anak merasa lebih nyaman dan termotivasi.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- SU : “Iya, dukungan diperlukan agar anak tetap bisa menabung meskipun mengalami kesulitan.
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- SU : “Iya tentu saja, motivasi membantu anak untuk terus menabung dan menjaga kebiasaan tersebut.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- SU : “Iya tentu saja, memahami tujuan menabung memberi anak alasan yang jelas untuk menyimpan uang mereka.

- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- SU : “Iya, pembimbingan dan contoh langsung membantu anak belajar menabung dengan cara yang efektif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- SU : “Iya tentu saja, menjadi contoh baik membantu anak belajar dengan cara yang praktis dan realistis.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- SU : “Iya tentu saja, hidup hemat membantu anak mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- SU : “Iya, latihan ini membangun keterampilan penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- SU : “Iya tentu saja, contoh langsung membuat anak lebih memahami dan mengikuti kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- SU : “Iya, memilih celengan yang disukai membuat anak lebih antusias untuk menabung.”

- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”
- SU : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini membantu anak mengelola uang dengan lebih bijak.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”
- SU : “Iya, mengutamakan kebutuhan membantu anak membuat keputusan pengeluaran yang lebih rasional.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”
- SU : “Iya, penjelasan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengelolaan keuangan anak.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”
- SU : “Iya, menjelaskan dampak negatif sikap manja membantu anak belajar untuk lebih bertanggung jawab.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”
- SU : “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung membangun kebiasaan yang konsisten dan efektif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”
- SU : “Iya tentu saja, kebiasaan menabung yang baik membantu anak mengelola keinginan mereka dengan lebih baik.”

R : “Sekian pertanyaan dari saya, terima kasih ibu sudah meluangkan waktunya. Selamat pagi bu.”

SU : “Iya, sama-sama. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : LU

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

LU : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

LU : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

LU : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

LU : “Iya, Penjelasan ini membantu anak memahami bagaimana uang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

LU : “Iya, Memberi tahu anak tentang fungsi uang penting untuk memahami cara uang berfungsi.”

- R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”
- LU : “Iya tentu saja, mengajarkan perbedaan ini membantu anak merencanakan pengeluaran dengan bijak.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- LU : “Iya tentu saja, pemahaman ini penting untuk membuat keputusan pengeluaran yang lebih bijaksana.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- LU : “Tidak, karena di rumah hanya melakukan pembelajaran secara langsung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- LU : “Iya, membantu anak membedakan keduanya penting untuk pengelolaan uang yang baik.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- LU : “Iya, celengan membantu anak mulai menabung dan membiasakan diri menyimpan uang.
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”

- LU : “Iya tentu saja, tujuan menabung memberikan anak alasan yang jelas untuk menyimpan uang.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”
- LU : “Iya, dorongan ini memotivasi anak untuk terus menabung secara rutin.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- LU : “Iya, tentu saja. Menabung dengan sukarela mengajarkan anak tanggung jawab dan kontrol diri.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- LU : “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajanan untuk menabung membiasakan anak dengan kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- LU : “Iya, kebiasaan menabung yang rutin membantu anak mengelola uang mereka dengan lebih baik.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- LU : “Iya, kesadaran ini mendorong anak untuk lebih menghargai dan melaksanakan kebiasaan menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

- LU : “Iya, tentu saja. Menjelaskan dampak negatif hidup boros membantu anak memahami pentingnya menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- LU : “Iya, Minat yang tinggi membuat anak lebih termotivasi untuk menyimpan uang.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- LU : “Iya, tentu saja. Dukungan ini penting untuk membantu anak tetap konsisten dalam menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- LU : “Iya, memberikan kebebasan jumlah menabung membuat anak merasa lebih berdaya dan termotivasi.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- LU : “Iya, dukungan ini membantu anak tetap menabung meskipun menghadapi tantangan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- LU : “Iya tentu saja, motivasi penting agar anak terus berkomitmen pada kebiasaan menabung mereka.”

- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- LU : “Iya tentu saja, memahami tujuan menabung memberikan anak alasan dan motivasi yang kuat.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- LU : “Iya, memberikan contoh langsung dan bimbingan memudahkan anak belajar menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- LU : “Iya tentu saja, menjadi contoh yang baik membantu anak mempelajari keterampilan keuangan secara praktis.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- LU : “Iya tentu saja, hidup hemat membantu anak belajar mengelola uang mereka dengan lebih bijaksana.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- LU : “Iya, latihan ini membangun keterampilan penting untuk pengelolaan keuangan yang baik.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- LU : “Iya tentu saja, latihan ini membangun keterampilan penting untuk pengelolaan keuangan yang baik.”

- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- LU : “Iya, memilih celengan yang disukai membuat anak lebih antusias untuk menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”
- LU : “Iya tentu saja, mengajarkan perbedaan ini penting agar anak bisa membuat keputusan keuangan yang bijaksana.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”
- LU : “Iya, memprioritaskan kebutuhan membantu anak dalam membuat keputusan belanja yang lebih baik.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”
- LU : “Iya, penjelasan ini memberi anak pemahaman yang diperlukan untuk mengelola uang mereka.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”
- LU : “Iya, mengajarkan dampak sikap manja membantu anak lebih sadar akan tanggung jawab finansial.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”
- LU : “Iya tentu saja, cara yang teratur membangun kebiasaan menabung yang konsisten.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”

LU : “Iya tentu saja, kebiasaan menabung yang baik membantu anak mengelola keinginan mereka dan mengurangi sikap manja.”

R : “Baik terima kasih ibu, pertanyaannya cukup sampai di sini dan terima kasih juga sudah meluangkan waktunya. Selamat pagi, bu?”

LU : “Iya sama-sama. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : MA

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

MA : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

MA : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

MA : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

MA : “Iya, ini membantu anak memahami cara uang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

MA : “Iya, pemahaman ini esensial untuk membantu anak mengelola uang dengan baik.”

- R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”
- MA : “Iya tentu saja, ini membantu anak merencanakan pengeluaran dan menabung untuk masa depan.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- MA : “Iya tentu saja, memahami prioritas ini penting untuk membuat keputusan pengeluaran yang efektif.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- MA : “Tidak, karena di rumah hanya melakukan pembelajaran secara langsung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- MA : “Iya, mengajarkan perbedaan ini membantu anak membuat keputusan yang lebih baik tentang pengeluaran.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- MA : “Iya, celengan membantu anak memulai kebiasaan menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- MA : “Iya tentu saja, menjelaskan tujuan menabung memberi anak motivasi dan arah yang jelas.”

- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”
- MA : “Iya, motivasi penting untuk membuat anak bersemangat menyimpan uang.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- MA : “Iya, tentu saja. Menabung sukarela membangun kebiasaan menabung yang lebih kuat.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- MA : “Iya tentu saja, ini membantu anak memahami pentingnya menabung secara rutin.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- MA : “Iya, proses yang konsisten membantu anak membentuk kebiasaan menabung yang baik.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- MA : “Iya, kesadaran ini mendorong anak untuk lebih serius dalam menabung.
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- MA : “Iya, tentu saja. Menjelaskan dampak dari perilaku boros membantu anak memahami pentingnya menabung.”

- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- MA : “Iya, minat yang tinggi membantu anak tetap berkomitmen pada kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- MA : “Iya, tentu saja. Dukungan ini penting agar anak merasa didorong dan termotivasi.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- MA : “Iya, kebebasan dalam jumlah menabung memberi anak rasa kontrol dan motivasi.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- MA : “Iya, dukungan ini membantu anak mengatasi tantangan dan tetap berkomitmen pada menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- MA : “Iya tentu saja, motivasi membantu anak mempertahankan kebiasaan menabung yang baik.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- MA : “Iya tentu saja, penjelasan ini memberikan alasan yang jelas mengapa menabung itu penting.”

R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”

MA : “Iya, menjadi contoh yang baik membantu anak mempraktikkan kebiasaan menabung.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”

MA : “Iya tentu saja, menjadi contoh yang baik membantu anak belajar tentang pengelolaan keuangan yang efektif.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”

MA : “Iya tentu saja, hidup hemat membantu anak mengelola pengeluaran dengan bijaksana.”

R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”

MA : “Iya, Latihan ini membantu anak membangun keterampilan pengelolaan keuangan yang baik.”

R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”

MA : “Iya tentu saja, contoh langsung mempermudah anak dalam membangun kebiasaan menabung.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”

MA : “Iya, memilih celengan yang disukai membuat anak lebih antusias dalam menabung.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

MA : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini penting untuk membuat keputusan belanja yang bijaksana.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

MA : “Iya, mengutamakan kebutuhan membantu anak membuat keputusan yang lebih rasional tentang pengeluaran.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

MA : “Iya, penjelasan ini memberi anak dasar yang jelas dalam mengelola uang mereka.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

MA : “Iya, menjelaskan dampak negatif membantu anak memahami pentingnya sikap bertanggung jawab.”

R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”

MA : “Iya tentu saja, konsistensi dalam menabung membentuk kebiasaan yang efektif.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”

MA : “Iya tentu saja, kebiasaan menabung yang baik membantu anak mengurangi sikap manja dan meningkatkan tanggung jawab.”

R : “Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya.
Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu.”

MA : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : NUR

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

NUR : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

NUR : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

NUR : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

NUR : “Iya, penjelasan ini membantu anak memahami peran uang dalam kehidupan sehari-hari.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

NUR : “Iya, ini penting untuk membantu anak mengetahui cara menggunakan uang dengan bijak.

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

NUR : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini penting untuk perencanaan keuangan yang baik.”

R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

NUR : “Iya tentu saja, ini penting agar anak dapat memprioritaskan pengeluaran mereka dengan tepat.”

R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

NUR : “Tidak, karena lebih memilih cara lain yang lebih mudah.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

NUR : “Iya, ini penting agar anak dapat memprioritaskan pengeluaran mereka dengan tepat.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”

NUR : “Iya, celengan memudahkan anak untuk mulai menabung dan menyimpan uang.”

R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”

NUR : “Iya tentu saja, menjelaskan tujuan menabung membantu anak memahami pentingnya menyimpan uang.”

R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”

NUR : “Iya, minat yang tinggi membuat anak lebih termotivasi untuk menabung.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”

NUR : “Iya, tentu saja. Menabung dengan sukarela mengajarkan anak disiplin dan tanggung jawab.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

NUR : “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajan membantu anak membiasakan diri menabung secara rutin.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”

NUR : “Iya, proses menabung yang teratur membantu anak membangun kebiasaan yang baik.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”

NUR : “Iya, kesadaran ini mendorong anak untuk lebih menghargai kebiasaan menabung.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

NUR : “Iya, tentu saja. Penjelasan ini membantu anak memahami dampak negatif dari boros dan pentingnya menabung.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”

NUR : “Iya, meningkatkan minat membuat anak lebih termotivasi untuk menyimpan uang.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

NUR : “Iya, tentu saja. Dukungan ini membantu anak merasa didorong untuk terus menabung.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”

NUR : “Iya, kebebasan dalam jumlah menabung memberi anak rasa kontrol dan motivasi.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

NUR : “Iya, dukungan ini membantu anak mengatasi hambatan dan tetap berkomitmen pada kebiasaan menabung.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

NUR : “Iya tentu saja, dorongan ini penting untuk menjaga motivasi anak dalam menabung.”

R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”

NUR : “Iya tentu saja, memahami manfaat menabung memberi anak alasan yang kuat untuk melakukannya.”

R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”

NUR : “Iya, contoh langsung membantu anak memahami dan mengikuti kebiasaan menabung.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”

NUR : “Iya tentu saja, menjadi contoh yang baik dalam pengelolaan keuangan membantu anak belajar dengan lebih efektif.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”

NUR : “Iya tentu saja, mengelola uang dengan hemat membantu anak membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.”

R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”

NUR : “Iya, latihan ini membantu anak mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang berguna.”

R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”

NUR : “Iya tentu saja, contoh yang baik membantu anak melihat dan mengikuti kebiasaan menabung yang positif.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”

NUR : “Iya, celengan yang disukai anak dapat meningkatkan semangat mereka untuk menabung.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

NUR : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini penting untuk pengelolaan uang yang bijaksana.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untukK mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

NUR : “Iya, memprioritaskan kebutuhan membantu anak membuat keputusan yang lebih rasional mengenai pengeluaran.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

NUR : “Iya, penjelasan ini membantu anak memahami cara mengelola uang dengan lebih baik.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

NUR : “Iya, memahami dampak buruk sikap manja membantu anak lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab keuangan.”

R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”

NUR : “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung membentuk kebiasaan yang efektif dan berkelanjutan.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”

NUR : “Iya tentu saja, Kebiasaan menabung yang baik dapat membantu anak menjadi lebih bertanggung jawab dan kurang manja.”

R : “Sekian pertanyaan dari saya bu, terima kasih sudah meluangkan waktunya. Selamat pagi.”

NUR : “Iya, sama-sama. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : AL

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

AL : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

AL : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

AL : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

AL : “Iya, penjelasan ini membantu anak memahami pentingnya dan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

AL : “Iya, memberi informasi ini penting untuk anak agar mereka tahu cara mengelola uang dengan baik.”

- R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”
- AL : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini membantu anak dalam merencanakan pengeluaran dan menabung.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- AL : “Iya tentu saja, pemahaman ini penting untuk pengelolaan anggaran yang efisien.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- AL : “Tidak, karena jika di rumah hanya memberi arahan tentang bagaimana cara menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- AL : “Iya, mengajarkan perbedaan ini membantu anak dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- AL : “Iya, celengan mempermudah anak untuk memulai kebiasaan menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”

- AL : “Iya tentu saja, tujuan yang jelas memberikan motivasi tambahan untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”
- AL : “Iya, dorongan ini penting agar anak termotivasi untuk menyimpan uang secara rutin.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- AL : “Iya, tentu saja. Menabung dengan kemauan sendiri membangun kebiasaan menabung yang lebih berkelanjutan.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- AL : “Iya tentu saja, ini membantu anak memahami pentingnya menabung dari penghasilan yang mereka terima.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- AL : “Iya, rutinitas yang konsisten membantu anak mengembangkan kebiasaan menabung yang baik.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- AL : “Iya, kesadaran ini mendorong anak untuk lebih menghargai pentingnya menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

- AL : “Iya, tentu saja. Menjelaskan dampak dari perilaku boros membantu anak memahami pentingnya menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- AL : “Iya, minat yang tinggi membuat anak lebih bersemangat dalam menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- AL : “Iya, tentu saja. Dukungan ini membantu anak merasa lebih termotivasi dan didorong dalam kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- AL : “Iya, memberikan kebebasan dalam jumlah menabung membuat anak merasa lebih terlibat dan termotivasi.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- AL : “Iya, dukungan ini membantu anak mengatasi tantangan dan terus menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- AL : “Iya tentu saja, dorongan ini penting untuk menjaga anak tetap berkomitmen pada kebiasaan menabung mereka.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”

- AL : “Iya tentu saja, penjelasan tujuan memberikan anak pemahaman yang lebih baik tentang manfaat menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- AL : “Iya, contoh dan bimbingan langsung mempermudah anak dalam memahami dan menerapkan kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- AL : “Iya tentu saja, menjadi contoh yang baik membantu anak belajar dari praktik nyata dalam mengelola uang.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- AL : “Iya tentu saja, mengajarkan hidup hemat membantu anak membuat keputusan pengeluaran yang lebih bijaksana.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- AL : “Iya, latihan ini penting untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- AL : “Iya tentu saja, contoh yang baik mempermudah anak dalam membentuk kebiasaan menabung yang positif.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”

- AL : “Iya, memilih celengan yang disukai dapat meningkatkan minat anak untuk menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”
- AL : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini membantu anak dalam mengelola pengeluaran dengan bijaksana.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”
- AL : “Iya, Mengutamakan kebutuhan membantu anak membuat keputusan pengeluaran yang lebih baik.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”
- AL : “Iya, penjelasan yang jelas membantu anak memahami cara membedakan keduanya.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”
- AL : “Iya, memahami dampak sikap manja membantu anak lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab keuangan.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”
- AL : “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung membangun kebiasaan yang berkelanjutan dan efektif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”

AL : “Iya tentu saja, kebiasaan menabung yang baik membantu anak menjadi lebih bertanggung jawab dan kurang manja.”

R : “Sekian pertanyaan dari saya, terima kasih atas waktunya bu. Selamat pagi.”

AL : “Iya, sama-sama. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : AR

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

AR : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

AR : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

AR : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

AR : “Iya, dengan cara memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang dapat membantu anak dalam memahami fungsi dan kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

AR : “Iya, penjelasan ini membuat anak mengerti tujuan praktis dari uang.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- AR : “Iya tentu saja, ini membantu anak memahami bagaimana uang berperan dalam kehidupan sehari-hari.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- AR : “Iya tentu saja, bimbingan ini membantu anak membuat keputusan keuangan yang lebih baik.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- AR : “Tidak, karena dirumah hanya menggunakan proses pembelajaran secara langsung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- AR : “Iya, penjelasan ini membantu anak membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- AR : “Iya, ini memberikan anak tempat yang konkret untuk menyimpan uang mereka.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- AR : “Iya tentu saja, menjelaskan tujuan menabung membantu anak memahami manfaat dari kebiasaan tersebut.”

- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”
- AR : “Iya, motivasi dari ibu dapat membuat anak lebih bersemangat dalam menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- AR : “Iya, tentu saja. Menabung secara sukarela membuat anak merasa lebih memiliki kontrol dan tanggung jawab.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- AR : “Iya tentu saja, menyisihkan uang membantu anak membiasakan diri dengan praktik menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- AR : “Iya, rutinitas yang konsisten membantu anak memahami pentingnya menabung secara teratur.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- AR : “Iya, pendidikan ini membantu anak mengerti manfaat menabung dalam jangka panjang.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- AR : “Iya, tentu saja. Penjelasan ini membantu anak memahami konsekuensi dari perilaku keuangan yang tidak terkendali.”

- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- AR : “Iya, menghubungkan menabung dengan pengalaman positif dapat meningkatkan minat anak untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- AR : “Iya, tentu saja. Dukungan ini membuat anak merasa dihargai dan terdorong untuk terus menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- AR : “Iya, kebebasan dalam menabung memungkinkan anak merasa lebih bertanggung jawab atas keputusan mereka.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- AR : “Iya, bantuan ini membantu anak mengatasi hambatan dan tetap pada jalur menabung mereka.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- AR : “Iya tentu saja, penguatan positif membantu anak tetap termotivasi dalam kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- AR : “Iya tentu saja, memahami manfaat menabung membantu anak melihat tujuan yang lebih besar dari kebiasaan menabung.”

- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- AR : “Iya, contoh praktis membantu anak melihat aplikasi nyata dari kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- AR : “Iya tentu saja, menjadi contoh dalam pengelolaan keuangan membantu anak belajar dari pengalaman nyata.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- AR : “Iya tentu saja, pengajaran tentang pengeluaran hemat membantu anak memahami bagaimana uang harus dikelola dengan bijaksana.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- AR : “Iya, latihan ini membantu anak mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola uang mereka.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- AR : “Iya tentu saja, menunjukkan penerapan kebiasaan menabung membantu anak melihat relevansi dan manfaatnya.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- AR : “Iya, memilih metode yang disukai anak dapat membuat mereka lebih antusias dalam menabung.”

- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”
- AR : “Iya tentu saja, mengajarkan perbedaan ini membantu anak membuat keputusan keuangan yang lebih baik.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”
- AR : “Iya, memprioritaskan kebutuhan dasar membantu anak dalam perencanaan keuangan yang efektif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”
- AR : “Iya, penjelasan rinci membuat anak lebih mudah memahami konsep dan penerapannya.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”
- AR : “Iya, memahami konsekuensi membantu anak menjadi lebih bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”
- AR : “Iya tentu saja, mengajarkan anak menabung dapat membantu anak membentuk kebiasaan yang efektif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”
- AR : “Iya tentu saja, kebiasaan menabung yang baik membantu anak menjadi lebih bertanggung jawab dan mengurangi sikap manja.”

R : “Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya.
Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu.”

AR : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : WA

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

WA : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

WA : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

WA : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

WA : “Iya, ini memberikan pengetahuan dasar tentang uang dan penggunaannya.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

WA : “Iya, penjelasan ini membantu anak memahami tujuan dan kegunaan uang.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

WA : “Iya tentu saja, ini mendukung anak dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana.”

R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

WA : “Iya tentu saja, memahami prioritas ini penting untuk perencanaan pengeluaran.”

R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

WA : “Tidak, karena dirumah hanya belajar secara langsung tanpa menggunakan permainan peran.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

WA : “Iya, ini membantu anak dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”

WA : “Iya, celengan adalah alat sederhana yang memudahkan anak untuk mulai menabung.”

R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”

WA : “Iya tentu saja, tujuan yang spesifik membuat anak lebih fokus dan termotivasi untuk menabung.”

- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”
- WA : “Iya, kegiatan yang menyenangkan meningkatkan motivasi anak untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- WA : “Iya, tentu saja. Semangat sendiri lebih mendorong anak untuk membentuk kebiasaan menabung yang positif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- WA : “Iya tentu saja, ini membantu anak membiasakan diri untuk menyisihkan uang secara teratur.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- WA : “Iya, konsistensi dalam menabung membentuk kebiasaan keuangan yang baik.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- WA : “Iya, menjelaskan manfaat ini membantu anak memahami pentingnya menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- WA : “Iya, tentu saja. Menjelaskan dampak pengeluaran yang tidak terkendali membantu anak memahami pentingnya kontrol keuangan.”

- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- WA : “Iya, aktivitas menabung yang menyenangkan meningkatkan minat anak untuk melakukannya.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- WA : “Iya, tentu saja. Dukungan ini memperkuat komitmen anak terhadap kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- WA : “Iya, kebebasan ini memberikan anak rasa tanggung jawab dalam mengelola tabungan mereka.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- WA : “Iya, bantuan ini membantu anak tetap termotivasi dan mengatasi hambatan dalam menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- WA : “Iya tentu saja, dorongan berkelanjutan penting untuk menjaga kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- WA : “Iya tentu saja, penjelasan ini membantu anak memahami mengapa menabung itu penting.”

- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- WA : “Iya, menjadi contoh yang baik memudahkan anak untuk mengikuti kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- WA : “Iya tentu saja, contoh sehari-hari mengajarkan anak tentang pengelolaan uang yang bijaksana.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- WA : “Iya tentu saja, pengelolaan pengeluaran yang hemat membantu anak dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- WA : “Iya, perencanaan yang baik membantu anak dalam pengelolaan uang sehari-hari.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- WA : “Iya tentu saja, menjadi contoh yang baik memudahkan anak untuk memahami pentingnya menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- WA : “Iya, celengan yang disukai anak membuat mereka lebih antusias untuk menabung.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

WA : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini membantu anak dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

WA : “Iya, memprioritaskan kebutuhan membantu anak dalam perencanaan pengeluaran yang lebih baik.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

WA : “Iya, penjelasan sederhana memudahkan anak untuk memahami dan menerapkan konsep ini.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

WA : “Iya, memahami dampak sikap manja membantu anak untuk lebih bertanggung jawab dalam keuangan.”

R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”

WA : “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung membantu membentuk kebiasaan keuangan yang baik.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”

WA : “Iya tentu saja, kebiasaan menabung yang baik membantu anak menjadi lebih bertanggung jawab dan kurang manja.”

R : “Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya.
Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu.”

WA : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : AS

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

AS : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

AS : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

AS : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

AS : “Iya, penjelasan ini membantu anak memahami cara uang digunakan dan manfaatnya.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

AS : “Iya, ini penting agar anak dapat memahami bagaimana uang berperan dalam kehidupan mereka.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- AS : “Iya tentu saja, ini membantu anak memprioritaskan pengeluaran mereka dengan lebih baik.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- AS : “Iya tentu saja, pemahaman ini membantu anak dalam merencanakan pengeluaran dan tabungan.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- AS : “Tidak, karena di rumah hanya menggunakan proses belajar mengajar.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- AS : “Iya, memahami perbedaan ini membantu anak membuat keputusan keuangan yang lebih baik.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- AS : “Iya, tempat menabung yang disediakan memudahkan anak untuk mulai menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- AS : “Iya tentu saja, tujuan menabung sangat penting dipelajari untuk anak sejak dini.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”

- AS : “Iya, menabung yang menyenangkan dapat meningkatkan minat anak untuk menyimpan uang.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- AS : “Iya, tentu saja. Menabung dengan kesadaran sendiri lebih efektif untuk membentuk kebiasaan yang baik.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- AS : “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajannya membantu anak mengembangkan kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- AS : “Iya, menerapkan proses menabung dengan cara menabung secara rutin dan teratur.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- AS : “Iya, menjelaskan kepada anak tentang keuntungan menabung untuk mencapai tujuan jangka panjang.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- AS : “Iya, tentu saja. Menjelaskan dampak pengeluaran boros membantu anak lebih bijaksana dalam mengelola uang.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”

- AS : “Iya, dukungan dan pujian dapat memperkuat komitmen anak terhadap kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- AS : “Iya, tentu saja. Dukungan positif membantu anak tetap termotivasi untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- AS : “Iya, memberi kebebasan kepada anak untuk menentukan jumlah uang yang mereka tabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- AS : “Iya, memberikan solusi atau bantuan jika anak mengalami kesulitan dalam menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- AS : “Iya tentu saja, dorongan berkelanjutan penting untuk menjaga motivasi anak dalam menabung.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- AS : “Iya tentu saja, menjelaskan dengan rinci tentang apa tujuan dari menabung dan bagaimana mencapainya.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”

- AS : “Iya, memberikan contoh yang baik tentang bagaimana cara menabung yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- AS : “Iya tentu saja, mempraktikkan pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh bagi anak.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- AS : “Iya tentu saja, mengajarkan anak untuk mengatur pengeluaran dengan cara yang hemat dan bijaksana.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- AS : “Iya, melatih anak untuk mengatur dan merencanakan keuangan mereka dengan baik.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- AS : “Iya tentu saja, menunjukkan kepada anak bagaimana menabung dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- AS : “Iya, membantu anak memilih celengan yang menarik dan menyenangkan bagi mereka.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

- AS : "Iya tentu saja, membantu anak memilih celengan yang menarik dan menyenangkan bagi mereka."
- R : "Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?"
- AS : "Iya, membantu anak mengutamakan kebutuhan yang lebih penting dibandingkan dengan keinginan."
- R : "Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?"
- AS : "Iya, menjelaskan dengan cara sederhana tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan."
- R : "Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?"
- AS : "Iya, memahami dampak sikap manja membantu anak menjadi lebih bertanggung jawab dalam penggunaan uang."
- R : "Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?"
- AS : "Iya tentu saja, disiplin dalam menabung membantu membentuk kebiasaan keuangan yang stabil."
- R : "Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?"
- AS : "Iya tentu saja, kebiasaan menabung yang baik dapat mengurangi sikap manja dan membantu anak menjadi lebih bertanggung jawab."
- R : "Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya. Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu."

AS : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : YU

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

YU : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

YU : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

YU : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

YU : “Iya, memberi tahu anak tentang cara uang digunakan dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

YU : “Iya, memberikan pengetahuan kepada anak tentang bagaimana uang bisa digunakan dalam berbagai situasi.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- YU : “Iya tentu saja, mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang dan yang bisa ditunda.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- YU : “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini penting agar anak bisa merencanakan pengeluaran dengan baik.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- YU : “Tidak, karena masih ada cara lain untuk mengajarkan anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan tanpa menggunakan pembelajaran bermain peran.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- YU : “Iya, membantu anak untuk memutuskan mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya keinginan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- YU : “Iya, menyediakan tempat khusus seperti celengan untuk anak agar bisa menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- YU : “Iya tentu saja, menerapkan tujuan untuk tabungan anak, misalnya untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan.”

- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”
- YU : “Iya, sebagai orang tua berusaha membuat proses menabung menjadi menarik dan menyenangkan bagi anak.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- YU : “Iya, tentu saja. Mengajarkan anak untuk menabung dengan cara yang positif, bukan hanya karena perintah.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- YU : “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajannya untuk tabungan membantu anak belajar tentang pengelolaan keuangan.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- YU : “Iya, mengajarkan anak pentingnya menabung secara rutin dan berkelanjutan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- YU : “Iya, dengan cara seperti itu membantu anak memahami nilai dan keuntungan dari menabung.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- YU : “Iya, tentu saja. Misalnya menunjukkan bagaimana pengeluaran yang tidak terkontrol dapat mengganggu kemampuan menabung.”

- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”
- YU : “Iya, memotivasi anak untuk tetap bersemangat dalam menabung dengan memberikan dorongan dan pujian.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- YU : “Iya, tentu saja. Memberikan dorongan dan dukungan kepada anak untuk melanjutkan kebiasaan menabung mereka.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun?”
- YU : “Iya, memungkinkan anak untuk menentukan sendiri jumlah uang yang ingin mereka tabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- YU : “Iya, memberikan solusi atau dukungan saat anak mengalami kesulitan dalam menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- YU : “Iya tentu saja, memberikan motivasi agar anak tetap mempertahankan kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- YU : “Iya tentu saja, menjelaskan tujuan dan manfaat menabung dengan cara yang mudah dipahami oleh anak.”

- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”
- YU : “Iya, memberikan contoh yang baik tentang kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- YU : “Iya tentu saja, contoh nyata membantu anak mempelajari pengelolaan keuangan dengan lebih baik.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- YU : “Iya tentu saja, mengajarkan anak cara mengelola pengeluaran dengan hemat dan bijaksana.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- YU : “Iya, melatih anak untuk mengatur dan merencanakan keuangan mereka dengan baik.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- YU : “Iya tentu saja, memberikan contoh tentang bagaimana menabung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- YU : “Iya, membantu anak memilih celengan yang mereka sukai agar lebih termotivasi untuk menabung.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

YU : “Iya tentu saja, menjelaskan perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang tidak terlalu penting.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

YU : “Iya, mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

YU : “Iya, memberikan penjelasan sederhana tentang konsep kebutuhan dan keinginan.”

R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

YU : “Iya, mengajarkan anak tentang dampak negatif dari sikap manja berlebihan terhadap pengelolaan uang.”

R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?”

YU : “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung penting untuk membentuk kebiasaan keuangan yang baik.”

R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?”

YU : “Iya tentu saja, menggunakan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja dan meningkatkan tanggung jawab.”

R : “Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya.
Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu.”

YU : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : HA

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

HA : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

HA : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

HA : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

HA : “Iya, memahami fungsi uang penting agar anak bisa menggunakannya dengan bijaksana.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

HA : “Iya, menjelaskan kepada anak tentang kegunaan uang untuk berbagai tujuan.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- HA : “Iya tentu saja, kebutuhan membantu anak mengatur pengeluaran dengan lebih efektif.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- HA : “Iya tentu saja, menunjukkan perbedaan antara kebutuhan yang mendesak dan yang kurang penting.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- HA : “Tidak, dirumah kami hanya memberi arahan saja.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- HA : “Iya, mengajarkan anak untuk menentukan mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang keinginan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- HA : “Iya, celengan adalah alat yang sederhana namun efektif untuk membantu anak menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- HA : “Iya tentu saja, menerapkan tujuan untuk tabungan anak, seperti membeli mainan yang mereka inginkan.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”

- HA : “Iya, membuat menabung menyenangkan dapat meningkatkan semangat anak untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- HA : “Iya, tentu saja. Memotivasi anak untuk menabung dengan cara yang positif membantu mereka memahami nilai menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- HA : “Iya tentu saja, karena dapat membantu anak mempraktikkan kebiasaan menabung sejak dini.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- HA : “Iya, mengajarkan anak pentingnya menabung secara konsisten.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- HA : “Iya, memahami manfaat menabung membantu anak lebih termotivasi untuk melakukannya.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- HA : “Iya, tentu saja. Menjelaskan bagaimana pengeluaran yang boros dapat memengaruhi kemampuan menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”

- HA : “Iya, dukungan positif memperkuat kebiasaan menabung anak.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- HA : “Iya, tentu saja. Memberikan dukungan dan bimbingan agar anak tetap berkomitmen pada kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapa pun?”
- HA : “Iya, membantu anak merasa lebih bertanggung jawab terhadap tabungannya.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- HA : “Iya, memberikan bantuan atau saran jika anak menghadapi kesulitan dalam menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- HA : “Iya tentu saja, dengan cara terus memotivasi anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung dengan memberikan dorongan.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- HA : “Iya tentu saja, menjelaskan secara sederhana tentang apa tujuan dari menabung dan bagaimana cara mencapainya.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”

- HA : “Iya, memberikan contoh sehari-hari tentang bagaimana cara menabung dengan efektif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- HA : “Iya tentu saja, menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- HA : “Iya tentu saja, mengajarkan anak cara mengelola uang dengan cara yang hemat dan bijaksana.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- HA : “Iya, melatih anak untuk merencanakan dan mengatur keuangan mereka dengan baik.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- HA : “Iya tentu saja, memberikan contoh bagaimana menabung dapat menjadi bagian dari rutinitas harian.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- HA : “Iya, membantu anak memilih celengan atau tempat menabung yang menarik minat mereka.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

- HA : "Iya tentu saja, menjelaskan perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi segera dan keinginan yang bisa ditunda."
- R : "Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?"
- HA : "Iya, mengajarkan anak untuk lebih fokus pada memenuhi kebutuhan dibandingkan dengan keinginan."
- R : "Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?"
- HA : "Iya, memberikan penjelasan yang mudah dimengerti tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan."
- R : "Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?"
- HA : "Iya, memahami dampak sikap manja membantu anak menjadi lebih bertanggung jawab."
- R : "Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?"
- HA : "Iya tentu saja, mengajarkan anak untuk menabung dengan metode yang disiplin dan teratur."
- R : "Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?"
- HA : "Iya tentu saja, menggunakan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja dan meningkatkan tanggung jawab anak."
- R : "Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya. Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu."

HA : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : RI

Jabatan : Orang Tua Murid Kelas B1

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

R : “Selamat pagi ibu”

RI : “Pagi juga dek”

R : “Mohon maaf sudah mengganggu waktu nya bu”

RI : “Iya dek tidak apa-apa”

R : “Sebelumnya perkenalkan saya Rutkristiani Erwina dari kampus STKIP Program Studi PG-PAUD, jadi tujuan saya bertemu ingin mewancarai tentang bagaimana cara guru menumbuhkan sikap empati melalui program menabung, mungkin saya langsung ke pertanyaannya ya bu”

RI : “Iya boleh dek.”

R : “Apakah ibu memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan kegunaan uang?”

RI : “Iya, memahami fungsi uang penting agar anak bisa menggunakannya dengan bijaksana.”

R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang?”

RI : “Iya, menjelaskan kepada anak tentang kegunaan uang untuk berbagai tujuan.”

R : “Iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan?”

- RI : “Iya tentu saja, kebutuhan membantu anak mengatur pengeluaran dengan lebih efektif.”
- R : “Baik ibu, selanjutnya apakah ibu membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”
- RI : “Iya tentu saja, menunjukkan perbedaan antara kebutuhan yang mendesak dan yang kurang penting.”
- R : “Oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”
- RI : “Tidak, dirumah kami hanya memberi arahan saja.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”
- RI : “Iya, mengajarkan anak untuk menentukan mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang keinginan.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu menyediakan celengan untuk menabung?”
- RI : “Iya, celengan adalah alat yang sederhana namun efektif untuk membantu anak menabung.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerapkan tujuan dari menabung?”
- RI : “Iya tentu saja, menerapkan tujuan untuk tabungan anak, seperti membeli mainan yang mereka inginkan.”
- R : “Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu membangkitkan semangat siswa untuk menabung?”

- RI : “Iya, membuat menabung menyenangkan dapat meningkatkan semangat anak untuk menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela.”
- RI : “Iya, tentu saja. Memotivasi anak untuk menabung dengan cara yang positif membantu mereka memahami nilai menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”
- RI : “Iya tentu saja, karena dapat membantu anak mempraktikkan kebiasaan menabung sejak dini.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung?”
- RI : “Iya, mengajarkan anak pentingnya menabung secara konsisten.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung?”
- RI : “Iya, memahami manfaat menabung membantu anak lebih termotivasi untuk melakukannya.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”
- RI : “Iya, tentu saja. Menjelaskan bagaimana pengeluaran yang boros dapat memengaruhi kemampuan menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu meningkatkan minat anak untuk menabung?”

- RI : “Iya, dukungan positif memperkuat kebiasaan menabung anak.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”
- RI : “Iya, tentu saja. Memberikan dukungan dan bimbingan agar anak tetap berkomitmen pada kebiasaan menabung.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu membebaskan anak menabung dengan jumlah berapa pun?”
- RI : “Iya, membantu anak merasa lebih bertanggung jawab terhadap tabungannya.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”
- RI : “Iya, memberikan bantuan atau saran jika anak menghadapi kesulitan dalam menabung.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”
- RI : “Iya tentu saja, dengan cara terus memotivasi anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung dengan memberikan dorongan.”
- R : “Oh iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang tujuan dari menabung?”
- RI : “Iya tentu saja, menjelaskan secara sederhana tentang apa tujuan dari menabung dan bagaimana cara mencapainya.”
- R : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung?”

- RI : “Iya, memberikan contoh sehari-hari tentang bagaimana cara menabung dengan efektif.”
- R : “Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjadi contoh teladan yang baik dalam mengelola keuangan?”
- RI : “Iya tentu saja, menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk hidup hemat?”
- RI : “Iya tentu saja, mengajarkan anak cara mengelola uang dengan cara yang hemat dan bijaksana.”
- R : “Iya bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik?”
- RI : “Iya, melatih anak untuk merencanakan dan mengatur keuangan mereka dengan baik.”
- R : “Oh iya ibu, selanjutnya apakah ibu memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa menabung?”
- RI : “Iya tentu saja, memberikan contoh bagaimana menabung dapat menjadi bagian dari rutinitas harian.”
- R : “Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai supaya anak tertarik untuk menabung?”
- RI : “Iya, membantu anak memilih celengan atau tempat menabung yang menarik minat mereka.”
- R : “Baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

- RI : "Iya tentu saja, menjelaskan perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi segera dan keinginan yang bisa ditunda."
- R : "Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?"
- RI : "Iya, mengajarkan anak untuk lebih fokus pada memenuhi kebutuhan dibandingkan dengan keinginan."
- R : "Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan?"
- RI : "Iya, memberikan penjelasan yang mudah dimengerti tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan."
- R : "Oh iya baik bu, selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?"
- RI : "Iya, memahami dampak sikap manja membantu anak menjadi lebih bertanggung jawab."
- R : "Oh iya bu, untuk selanjutnya apakah ibu mengajarkan anak untuk menabung dengan cara disiplin?"
- RI : "Iya tentu saja, mengajarkan anak untuk menabung dengan metode yang disiplin dan teratur."
- R : "Oh iya bu, selanjutnya apakah ibu mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak?"
- RI : "Iya tentu saja, menggunakan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja dan meningkatkan tanggung jawab anak."
- R : "Baik bu, sekian pertanyaan dari saya terima kasih bu atas jawabannya. Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Selamat pagi, bu."

RI : “Iya sama-sama dek, gapapa. Selamat pagi juga.”

Lampiran 5

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : VI

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

VI : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

RI : “Baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

VI : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

VI : “Iya bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang manfaat uang?”

VI : “Iya bu, paham.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

VI : “Iya bu bisa.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

VI : “Iya bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

VI : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

VI : “Iya bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

VI : “Iya bu, saya menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

VI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

VI : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

VI : “Iya bu.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

VI : “Iya bu.”

R : “Apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

VI : “Iya, terbiasa bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

VI : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

VI : “Iya, saya paham bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

VI : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

VI : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

VI : “Iya, bebas bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

VI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

VI : “Iya, termotivasi bu.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

VI : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

VI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

VI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

VI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

VI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

VI : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

VI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

Ri : “Iya bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

VI : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

VI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

VI : “Iya, mampu bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

VI : “Iya, sama-sama bu.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : AI

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

AI : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

AI : “Baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

AI : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

AI : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang manfaat uang?”

AI : “Iya, bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

AI : “Iya bu bisa.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

AI : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

AI : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

AI : “Iya bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

AI : “Iya bu, menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

AI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

AI : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

AI : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajanannya untuk menabung?”

AI : “Iya bu, disisihkan.”

R : “Apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

AI : “Iya, terbiasa bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

AI : “Iya, saya paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

AI : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

AI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

AI : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

AI : “Iya, bebas bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

AI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

AI : “Iya, termotivasi bu.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

AI : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

AI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

AI : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

AI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

AI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

AI : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

AI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

AI : “Iya bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

AI : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

AI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

AI : “Iya, mampu bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

AI : “Iya, sama-sama bu.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : AL

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

AL : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

AL : “Baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

AL : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

AL : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang manfaat uang?”

AL : “Iya, paham bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

AL : “Iya, saya bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

AL : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

AL : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

AL : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

AL : “Iya bu, menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

AL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

AL : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

AL : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

AL : “Iya bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

AL : “Iya, terbiasa bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

AL : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

AL : “Iya, saya mampu memahaminya bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

AL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

AL : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

AL : “Iya, bebas bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

AL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

AL : “Iya, termotivasi bu.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

AL : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

AL : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

AL : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

AL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

AL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

AL : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

AL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

AL : “Iya bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

AL : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

AL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

AL : “Iya, mampu bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

AL : “Iya, sama-sama bu.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : AR

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

AR : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

AR : “Baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

AR : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

AR : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang manfaat uang?”

AR : “Iya, saya paham bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

AR : “Iya, saya bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

AR : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

AR : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

AR : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

AR : “Iya bu, menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

AR : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

AR : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

AR : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

AR : “Iya bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

AR : “Iya, terbiasa bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

AR : “Iya, saya paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

AR : “Iya, saya mampu memahaminya bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

AR : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

AR : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

AR : “Iya, saya bebas menabung dengan jumlah berapapun bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

AR : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

AR : “Iya, termotivasi bu.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

AR : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

AR : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

AL : “Iya, saya mampu memahaminya bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

AR : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

AR : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

AR : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

AR : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

AR : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

AR : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

AR : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

AR : “Iya, mampu membiasakan diri bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

AR : “Iya, sama-sama bu.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : DE

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

DE : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

DE : “Iya, baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

DE : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

DE : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek bisa memahami tentang manfaat uang?”

DE : “Iya, saya paham bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

DE : “Iya, saya bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

DE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

DE : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

DE : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

DE : “Iya bu, saya menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

DE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

DE : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

DE : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

DE : “Iya bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

DE : “Iya, terbiasa bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

DE : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

DE : “Iya, saya mampu memahaminya bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

DE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

DE : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

DE : “Iya, saya bebas menabung dengan jumlah berapapun bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

DE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

DE : “Iya, termotivasi bu.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

DE : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

DE : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

DE : “Iya, saya mampu memahaminya bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

DE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

DE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

DE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

DE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

DE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

DE : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

DE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

DE : “Iya, mampu membiasakan diri bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

DE : “Iya, bu sama-sama.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : RE

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

RE : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

RE : “Sehat bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

RE : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

RE : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang manfaat uang?”

RE : “Iya, paham bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

RE : “Iya, saya bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

RE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

RE : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

RE : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

RE : “Iya bu, saya menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

RE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

RE : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

RE : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

RE : “Iya bu, uang sisanya saya buat beli mainan bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

RE : “Iya, terbiasa bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

RE : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

RE : “Iya, saya mampu memahaminya bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

RE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

RE : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

RE : “Iya, saya bebas menabung dengan jumlah berapapun bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

RE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

RE : “Iya, termotivasi bu.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

RE : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

RE : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

RE : “Iya, saya mampu memahaminya bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

RE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

RE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

RE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

RE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

RE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

RE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

RE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

RE : “Iya, mampu membiasakan diri bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

RE : “Iya, bu sama-sama.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : WI

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

WI : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

WI : “Sehat bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

WI : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

WI : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang manfaat uang?”

WI : “Iya, paham bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

WI : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

WI : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

WI : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

WI : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

WI : “Iya bu, saya menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

WI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

WI : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

WI : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

WI : “Iya bu, uang sisanya saya buat beli mainan bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

WI : “Iya, terbiasa bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

WI : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

WI : “Iya, saya mampu memahaminya bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

WI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

WI : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

WI : “Iya, saya bebas menabung dengan jumlah berapapun bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

WI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

WI : “Iya, termotivasi.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

WI : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

WI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

WI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

WI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

WI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

WI : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

WI : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

WI : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

WI : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

WI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

WI : “Iya, mampu bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

WI : “Iya, bu sama-sama.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : ER

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

ER : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

ER : “Sehat bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

ER : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

ER : “Iya, bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

ER : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

ER : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

ER : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

ER : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

ER : “Iya bu, saya menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

ER : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

ER : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

ER : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

ER : “Iya bu, uang sisanya saya buat beli mainan bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

ER : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

ER : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

ER : “Iya, saya mampu memahaminya bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

ER : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

ER : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

ER : “Iya, saya bebas menabung dengan jumlah berapapun bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

ER : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

ER : “Iya, termotivasi.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

ER : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

ER : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

ER : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

ER : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

ER : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

ER : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

ER : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

ER : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

ER : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

ER : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

ER : “Iya, bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

ER : “Sama-sama bu.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : IL

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

IL : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

IL : “Sehat.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

IL : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

IL : “Iya, bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

IL : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

IL : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

IL : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

IL : “Iya, saya paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

IL : “Iya, saya menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

IL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

IL : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

IL : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

IL : “Iya bu, uang sisanya saya buat beli mainan bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

IL : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

IL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

IL : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

IL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

IL : “Iya, saya berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

IL : “Iya, saya bebas menabung dengan jumlah berapapun.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

IL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

IL : “Iya, termotivasi.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

IL : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

IL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

IL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

IL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

IL : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

IL : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

IL : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

IL : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

IL : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

IL : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

IL : “Iya, mampu bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

IL : “Sama-sama bu.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : ST

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

ST : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

ST : “Sehat bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

ST : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

ST : “Iya, bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

ST : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

ST : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

ST : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

ST : “Iya, saya paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

ST : “Iya, saya menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

ST : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

ST : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajanannya untuk menabung?”

ST : “Iya bu, uang sisanya saya buat beli mainan bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

ST : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

ST : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

ST : “Iya, saya berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

ST : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

ST : “Iya, termotivasi.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

ST : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

ST : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

ST : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

ST : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

ST : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

ST : “Iya, bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

ST : “Iya, bu.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : IY

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

IY : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

IY : “Baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

IY : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

IY : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

IY : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

IY : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

IY : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

IY : “Iya, menggunakan celengan.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

IY : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

IY : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

IY : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

IY : “Iya bu, uang sisanya saya buat beli mainan bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

IY : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

IY : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

IY : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

IY : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

IY : “Iya, termotivasi.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

IY : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

IY : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

IY : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

IY : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

IY : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

IY : “Iya, mampu bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

IY : “Iya, bu sama-sama.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : FI

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

FI : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

FI : “Baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

FI : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

FI : “Iya, bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

FI : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

FI : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

FI : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

FI : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

FI : “Iya, menggunakan celengan bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

FI : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

FI : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

FI : “Iya bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

FI : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

FI : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

FI : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

FI : “Iya, termotivasi bu.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

FI : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

FI : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

FI : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

FI : “Iya, mampu bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

FI : “Iya, bu sama-sama.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : RA

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

RA : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

RA : “Baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

RA : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

RA : “Iya, paham bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

RA : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

RA : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

RA : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

RA : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

RA : “Iya, menggunakan celengan bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

RA : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

RA : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

RA : “Iya bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

RA : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

RA : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

RA : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

RA : “Iya, termotivasi bu.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

RA : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

RA : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

RA : “Iya, mampu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

RA : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

RA : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

RA : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

RA : “Iya, bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

RA : “Iya, bu sama-sama.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : BU

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

BU : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

BU : “Baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

BU : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

BU : “Iya, paham bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

BU : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

BU : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

BU : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

BU : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

BU : “Iya, menggunakan celengan bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

BU : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

BU : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

BU : “Iya bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

BU : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

BU : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

BU : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

BU : “Iya, termotivasi bu.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

BU : “Iya, saya paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

BU : “Iya, bisa.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

BU : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

BU : “Iya, saya mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

BU : “Iya, mampu bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

BU : “Iya, sama-sama.”

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : KE

Jabatan : Siswa Kelas B1

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

R : “Hallo, selamat pagi dek.”

KE : “Selamat pagi, bu.”

R : “Apa kabar nya hari ini.”

KE : “Baik bu.”

R : “Sebelumnya perkenalkan nama ibu Rutkristiani Erwina, jadi tujuan ibu bertemu adek ingin bertanya tentang bagaimana proses kamu menabung, ingin tahu apa kamu semangat buat menabung, apakah boleh ibu bertanya mengenai proses adek menabung?”

KE : “Boleh bu.”

R : “Baik, langsung saja ke pertanyannya ya. Apakah adek memahami gambaran tentang fungsi dan kegunaan uang?”

KE : “Iya, paham bu.”

R : “Baik, pertanyaan selanjutnya apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

KE : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak?”

KE : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek belajar bermain peran untuk dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan?”

KE : “Tidak bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek memahami tentang memilih mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan?”

KE : “Iya, paham bu.”

R : “Selanjutnya apakah adek menggunakan celengan untuk menabung?”

KE : “Iya, menggunakan celengan bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan tujuan dari menabung?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek semangat untuk menabung?”

KE : “Iya, semangat bu.”

R : “Apakah adek menabung dengan sukarela?”

KE : “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.”

R : “Apakah adek menyisihkan uang jajannya untuk menabung?”

KE : “Iya bu.”

R : “Oh, iya kah? Pertanyaan selanjutnya, apakah adek terbiasa untuk menerapkan proses menabung?”

KE : “Iya, terbiasa bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami kesadaran terhadap pentingnya menabung?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu meningkatkan minat untuk menabung?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung?”

KE : “Iya, berminat bu.”

R : “Apakah adek bebas menabung dengan jumlah berapapun?”

KE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan menabung?”

KE : “Iya, termotivasi.”

R : “Apakah adek memahami tujuan dari menabung?”

KE : “Iya, paham bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang membangun kebiasaan menabung?”

KE : “Iya, mampu.”

R : “Apakah adek mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik?”

KE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu belajar untuk hidup hemat?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”

KE : “Iya, bisa bu.”

R : “Apakah adek mampu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu memahami tentang konsep kebutuhan dan keinginan?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek memahami tentang buruknya sikap manja yang berlebihan?”

KE : “Iya, bu.”

R : “Apakah adek mampu menerapkan kegiatan menabung dengan cara disiplin?”

KE : “Iya, mampu bu.”

R : “Apakah adek mampu membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja terhadap dirinya?”

KE : “Iya, bu.”

R : “Baik, terima kasih ya dek atas kerja samanya. Semangat selalu belajarnya ya.”

KE : “Iya, sama-sama bu.”

Lampiran 6

Reduksi Data hasil wawancara TK Negeri 5 Sintang

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1.	Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan orang tua untuk membiasakan anak menabung.	1. Berikan gambaran dan pemahaman tentang fungsi atau kegunaan uang. a. Guru memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi atau kegunaan uang.	1. “Iya tentu saja, karena penting untuk anak memahami peran uang agar anak dapat menghargai dan menggunakannya dengan baik.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, agar anak memahami bagaimana uang digunakan.” (WOT.BI/DE/27.05.2024) 3. “Iya, memberikan gambaran tentang uang penting agar anak tahu fungsinya sejak dini.”	Untuk membiasakan anak menabung, guru dan orang tua harus memberikan contoh nyata, mengajarkan nilai uang, menetapkan tujuan yang menarik, menyediakan alat untuk menabung seperti celengan, dan memberikan penghargaan atas usaha anak dalam menabung.

			(WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, memberikan gambaran tentang uang agar anak tahu penting agar anak tahu fungsinya sejak dini.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, paham bu.” WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, paham bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		b. Guru memberikan	1. “Iya tentu saja, anak perlu memahami bahwa uang	Guru perlu menjelaskan kepada anak bahwa

		pemahaman tentang manfaat uang.	memiliki fungsi tertentu, seperti membeli barang yang diperlukan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, dengan memberikan pemahaman ini membantu anak mengelola uang dengan bijak sejak dini.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, pemahaman tentang uang membantu anak mengenali nilainya dan cara menggunakannya.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, pemahaman tentang fungsi uang ,mengajarkan anak cara mengelola uang dengan lebih baik.” (WOT.B1/MI/27.05.2024)	uang adalah alat untuk membeli barang dan jasa, serta mengajarkan bahwa uang memiliki nilai yang harus dihargai dan dikelola dengan bijak. Dengan pemahaman ini, anak dapat belajar untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengerti pentingnya menabung untuk masa depan.
--	--	--	---	--

			5. “Iya bu, paham.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		2. Ajarkan kepada anak tentang mana kebutuhan utama, mutlak dan mendesak, kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan. a. Guru	1. “Iya, pemahaman ini membantu anak merencanakan keuangan dan menabung untuk masa depan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, mengajarkan anak membedakan antara	Guru perlu menjelaskan kepada anak bahwa kebutuhan sekarang adalah hal-hal yang mereka perlukan atau inginkan segera, seperti jajan atau mainan. Sementara itu,

		mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	kebutuhan sekarang dan keinginan dapat membantu anak merencanakan keuangan untuk masa kini dan masa depan.” (WOT.B1/DE/28.05.2024) 3. “Iya tentu saja, mengajarkan perbedaan kebutuhan sekarang dan masa depan penting untuk membentuk perencanaan keuangan yang baik.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, dengan cara memberikan penjelasan apa yang menjadi kebutuhan sekarang dan juga kebutuhan masa depan.” (WOT.B1/MI/27.05.2024)	kebutuhan masa depan adalah hal-hal yang akan mereka perlukan di masa depan, seperti tabungan untuk sekolah atau kegiatan yang lebih besar.
--	--	--	--	--

			5. “Iya bu, bisa.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu, bisa.” (WS.B1/Al/03.06.2024) 7. “Iya, saya bisa bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya bisa bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya bisa bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		b. Guru membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak.	1. “Iya, tentu saja. Memahami tentang kebutuhan membantu anak membuat keputusan yang bijak dalam penggunaan uang. (WGK.BI/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, anak perlu memahami prioritas dalam memenuhi kebutuhan.”	Guru harus menjelaskan kepada anak bahwa kebutuhan utama adalah hal dasar seperti makanan, kebutuhan mutlak adalah yang harus dipenuhi seperti pendidikan, dan kebutuhan mendesak

			(WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, memahami jenis-jenis kebutuhan membantu anak membuat keputusan yang lebih bijaksana.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, anak perlu tahu cara membedakan kebutuhan saat ini dan masa depan untuk membentuk perencanaan finansial yang lebih matang.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bisa bu.”	adalah hal yang harus segera dipenuhi seperti obat saat sakit.
--	--	--	--	---

			(WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		3. Ajarkan kepada anak untuk dapat membagi atau memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. a. Guru menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan antara mana	1. “Tidak, karena dikelas ibu hanya memberikan contoh nyata secara langsung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Tidak, karena dirumah hanya memberi arahan saja.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Tidak, karena biasanya jika dirumah hanya memberikan penjelasan tentang menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Tidak, karena dirumah hanya memberikan penjelasan	Guru harus langsung menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dn keinginan tanpa menggunakan permainan peran. Guru dapat memberikan contoh nyata, seperti kebutuhan adalah makanan dan pakaian, sedangkan keinginan adalah mainan atau jajanan.

		yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.	tentang perbedaan dari kebutuhan dan keinginan.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Tidak bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Tidak bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Tidak bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Tidak bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Tidak bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		b. Guru mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan yang menjadi keinginan.	1. “Iya tentu saja, karena sangat penting bagi anak untuk belajar memilih antara apa yang benar-benar dibutuhkan dan apa yang diinginkan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024)	Guru mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan, supaya anak

			2. “Iya, karena ini sangat penting agar anak bisa membedakan kebutuhan dan keinginan untuk keputusan yang bijak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, mengajarkan perbedaan ini penting agar anak bisa membuat pilihan yang lebih bijak.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, membantu anak memahami jenis-jenis kebutuhan penting agar mereka bisa menetapkan prioritas dengan benar.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya bu” (WS.B1/VI/03.06.2024)	dapat terbiasa dalam memilih antara kebutuhan dan keinginan.
--	--	--	--	---

			6. “Iya bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, paham bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		4. Berikan celengan dan pengertian mengenai arti penting menabung, tujuan menabung, dan keinginan yang ingin dicapai. a. Guru menyediakan celengan untuk menabung.	1. “Iya, memberi celengan pada anak adalah langkah awal untuk membiasakan anak menabung.” (WKG.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, karena celengan adalah alat praktis untuk membiasakan anak menabung.” (WOT.B1/DE/27.052024)	Guru memberikan celengan kepada anak agar mereka bisa mulai menabung. Ini membantu anak belajar menyisihkan uang secara langsung dan melihat hasil dari kebiasaan menabung mereka.

			3. “Iya, celengan membantu anak memahami pentingnya menabung dengan cara yang sederhana.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, celengan adalah alat praktis untuk mengajarkan anak tentang menabung dan pengelolaan uang.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya bu, saya menggunakan celengan” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu, menggunakan celengan.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya bu, menggunakan celengan.” (WS.B1/AL/03.06.2024)	
--	--	--	---	--

			8. “Iya bu, menggunakan celengan.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya bu, menggunakan celengan.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		b. Guru menerapkan tujuan dari menabung	1. “Iya, biasanya menerapkan tujuan menabung pada anak untuk mengajarkan nilai kesabaran dan perencanaan keuangan. (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, tujuan yang jelas memotivasi anak untuk menabung.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, menerapkan tujuan menabung membuat	Guru menerapkan tujuan menabung bagi anak, seperti menabung untuk membeli buku atau mainan yang diinginkan. Dengan adanya tujuan anak lebih termotivasi untuk menyisihkan uang mereka secara konsisten.

			anak lebih termotivasi dan terarah.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, tujuan menabung memberikan arah dan motivasi bagi anak untuk konsisten menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.”	
--	--	--	--	--

			(WS.B1/DE/03.06.2024)	
2.	Faktor yang mempengaruhi anak untuk menabung.	1. Faktor Pribadi a. Guru membangkitkan semangat siswa untuk menabung	1. “Iya, dengan cara membangkitkan semangat dapat meningkatkan semangat anak dalam kebiasaan menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, semangat menabung memupuk kebiasaan baik pada anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, membangkitkan semangat menabung pada anak bisa membentuk kebiasaan baik di masa depan.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, membangkitkan	Guru yang membangkitkan semangat siswa untuk menabung adalah guru yang berperan penting dalam membentuk keuangan siswa. Dengan memberikan dorongan dan pengetahuan yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami nilai menabung, mengajarkan tanggung jawab dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang

			semangat menabung sejak dini sangat penting agar anak terbiasa dengan kebiasaan baik ini.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	lebih aman secara finansial.
		b. Guru mengajarkan siswa untuk	1. “Iya, tentu saja. Mengajarkan kepada anak untuk menabung dengan sukarela dapat	Guru yang mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela

		menabung dengan sukarela	membuat anak untuk bertanggung jawab dengan keputusannya sendiri.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, tentu saja. Menabung dengan sukarela membangun kebiasaan yang ikhlas dan konsisten.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, tentu saja. Menabung dengan sukarela lebih efektif karena anak merasa memiliki kontrol atas keputusannya.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, melalui menabung dengan sukarela anak-anak dapat bertanggung jawab dengan keputusannya.” (WOT.B1/MI/27.05.2024)	menciptakan motivasi intrinsik didalam diri siswa.
--	--	-----------------------------	--	--

			5. “Iya, bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		c. Guru menganjurkan siswa menyisihkan	1. “Tidak, karena disekolah anak-anak tidak boleh membawa uang jajan dan uang untuk ditabung	Guru yang menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk

		uang jajannya untuk menabung.	menggunakan uang receh atau uang logam kecuali jika anak tersebut menabung dirumah. (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajan mengajarkan disiplin finansial.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, anjuran untuk menyisihkan uang jajan melatih anak untuk mengatur uang secara mandiri.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajan mengajarkan anak tentang pentingnya menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bu.”	menabung membantu siswa belajar mengelola uang dengan bijak, mengembangkan disiplin, dan memahami pentingnya menabung sejak dini.
--	--	--------------------------------------	--	--

			(WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu, disisihkan.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		d. Guru membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung.	1. “Iya, karena dapat membantu anak untuk mengelola keuangan di masa depan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, proses menabung harus menjadi kebiasaan yang konsisten.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, proses menabung	Guru yang membiasakan anak untuk menabung membantu anak menanamkan kebiasaan finansial positif sejak dini, yang dapat membentuk sikap disiplin, tanggung

			menjadi rutinitas agar anak terbiasa mengelola uangnya.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, membiasakan anak menabung membuatnya lebih disiplin dalam keuangan.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	jawab, dan pengelolaan uang yang baik sepanjang hidup mereka.
		2. Faktor Gaya Hidup	1. “Iya, meningkatkan kesadaran	Guru yang

		a. Guru melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung.	ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena melalui hal tersebut dapat membuat anak terbiasa untuk menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, kesadaran tentang pentingnya menabung mendorong anak untuk lebih disiplin.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, kesadaran tentang menabung membuat anak lebih bertanggung jawab terhadap keuangan. (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, kesadaran akan pentingnya menabung perlu ditanamkan sejak dini.”	meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menabung membantu menanamkan nilai pengelolaan keuangan yang bijak, membangun kebiasaan menabung, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih aman secara finansial.
--	--	--	---	---

			(WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		b. Guru memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung.	1. “Iya, tentu saja. Pola hidup boros dapat menghambat anak untuk menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, tentu saja. Anak perlu memahami dampak buruk dari hidup boros agar termotivasi untuk menabung.”	Guru yang memberikan pemahaman tentang dampak hidup boros membantu siswa menyadari bahwa perilaku boros dapat menghambat kemampuan mereka

			(WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, tentu saja. Pemahaman ini penting agar anak tidak terbiasa dengan gaya hidup boros yang menghambat menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, tentu saja. Hidup boros bisa menghambat kebiasaan menabung yang baik.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu memahaminya bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya mampu	untuk menabung dan meraih tujuan keuangan, sehingga mendorong siswa untuk lebih bijak dalam mengelola uang.
--	--	--	--	--

			memahaminya bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu memahaminya bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		c. Guru meningkatkan minat untuk menabung.	1. “Iya, meningkatkan minat yang kuat dapat membuat anak lebih konsisten untuk menabung.” (WKG.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, minat menabung penting untuk membentuk kebiasaan baik pada anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, minat menabung yang kuat akan mendorong anak untuk lebih disiplin dan konsisten.” (WOT.B1/VE/27.05.2024)	Guru yang meningkatkan minat siswa untuk menabung membantu mereka memahami manfaat jangka panjang dari menabung, memotivasi mereka untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang positif dan bertanggung jawab.

			4. “Iya, minat menabung perlu dipupuk agar anak terus melakukannya.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/Al/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		d. Guru memberikan dukungan kepada anak yang berminat	1. “Iya, tentu saja. Memberikan dukungan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting agar anak lebih giat lagi menabung.”	Guru yang memberikan dukungan kepada anak yang berminat menabung memperkuat pembiasaan positif

		untuk menerapkan pembiasaan menabung.	(WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, tentu saja. Dukungan dari orang tua akan memperkuat kebiasaan menabung pada anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, tentu saja. Dukungan dari orang tua sangat berpengaruh dalam memotivasi anak untuk menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, tentu saja. Dukungan dari orang tua penting agar anak tetap semangat menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/VI/27.05.2024)	tersebut, mendorong konsistensi, dan membantu anak mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini.
--	--	--	---	---

			6. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		3. Faktor Sosial a. Guru membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun.	1. “Iya tentu saja, karena membebaskan anak menabung sesuai kemampuan membuat mereka tidak terbebani dan lebih termotivasi.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, memberi kebebasan jumlah menabung membuat anak merasa nyaman dan	Guru membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun untuk mengajarkan bahwa menabung dimulai dari langkah kecil, dan konsistensi lebih penting daripada jumlah yang besar.

			termotivasi.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, kebebasan dalam jumlah tabungan membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, anak perlu merasa bebas menabung sesuai dengan kemampuan mereka.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bebas bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bebas bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bebas bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya bebas menabung dengan jumlah berapapun.”	
--	--	--	--	--

			(WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya menabung dengan jumlah berapapun.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		b. Guru memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung.	1. “Iya, dengan cara memberikan solusi kita dapat membantu anak meski dengan keterbatasan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, dukungan atau solusi membantu anak tetap menabung meski dalam kondisi sulit.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, dukungan ini memastikan anak tetap termotivasi untuk menabung meski menghadapi	Guru memberikan dukungan atau solusi untuk anak yang mnegahdapi kesulitan ekonomi dalam menabungdengan membantu mereka membuat rencana anggaran, mencari cara kreatif untuk menghasilkan uang tambahan.

			tantangan.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, memberikan solusi membantu anak mengatasi hambatan dalam menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		c. Guru memberikan	1. “Iya tentu saja, dengan cara memberi dukungan terus-	Guru memberikan dukungan atau motivasi

		dukungan atau motivasi kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung	menerus pada anak dapat menjaga konsistensi dalam menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, motivasi yang berkelanjutan penting agar anak tidak mudah menyerah.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, dukungan yang terus-menerus penting agar anak tidak mudah menyerah dalam menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, dukungan dan motivasi mmebantu anak tetap konsisten dalam menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, termotivasi bu.”	kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung dengan memberikan pujian, mengatur target yang realistis, sehingga anak termotivasi untuk terus menabung.
--	--	--	--	--

			(WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, termotivasi bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, termotivasi bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, termotivasi bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, termotivasi bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		d. Guru menjelaskan tentang tujuan dari menabung.	1. “Iya, anak-anak perlu tahu apa saja tujuan menabung. Misalnya, kita memberi contoh kepada anak mengenai ia ingin membeli barang dan pendidikan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, karena dengan kita menjelaskan tentang	Guru menjelaskan tentang tujuan dari menabung kepada anak untuk membantu mereka memahami pentingnya mempersiapkan dana untuk kebutuhan mendatang.

			tujuan dari menabung dapat membuat anak lebih mengerti apa saja yang menjadi tujuan dari menabung itu sendiri.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, penjelasan tentang tujuan menabung memberikan arahan dan makna bagi anak.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, anak perlu tahu tujuan menabung agar lebih termotivasi.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, paham bu.”	
--	--	--	--	--

			(WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024)	
3	Upaya guru dan orang tua dalam menumbuhkan sikap empati melalui program menabung.	1. Menjadi contoh teladan yang baik. a. Guru membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung.	1. “Iya, membimbing anak dapat membantu mereka lebih rutin lagi untuk menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, contoh nyata dari orang tua akan lebih mudah diikuti oleh anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, anak belajar dengan melihat contoh sehingga bimbingan dari orang tua sangat berpengaruh.”	Guru membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung dengan menunjukkan cara menyisihkan uang secara rutin.

			(WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, contoh yang baik dari orang tua membantu anak meniru kebiasaan positif. (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		b. Guru menjadi contoh dalam mengelola keuangan	1. “Iya tentu saja, seperti yang kita tahu bahwa anak-anak dapat meniru kita. Oleh karena itu, kita dapat menjadi	Guru menjadi contoh dalam mengelola keuangan dengan baik dengan menunjukkan

		dengan baik.	contoh kepada anak supaya anak dapat menirunya.” (W GK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, menjadi contoh baik dalam mengelola keuangan akan memberikan teladan fisik.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, orang tua yang menjadi contoh akan lebih mudah diikuti oleh anak dalam mengelola keuangan.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, anak belajar melihat cara orang tua mengelola keuangan.” (WOT.B1/MI/03.06.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024)	praktik keuangan yang bijak.
--	--	--------------	--	------------------------------

			6. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. DE/27.05.2024) “Iya, saya mampu memahaminya bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu memahaminya bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		c. Guru mengajarkan anak untuk hidup hemat.	1. “Iya tentu saja, sebagai guru kita harus bisa memberikan penjelasan kepada anak agar anak lebih mementingkan barang yang penting.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, mengajarkan hidup hemat membantu anak	Guru mengajarkan anak untuk hidup hemat dengan menunjukkan cara mengelola pengeluaran, menghindari pembelian impulsif, dan memprioritaskan

			lebih bijak dalam menggunakan uang.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, hidup hemat penting diajarkan agar anak lebih bijak dalam penggunaan uang.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, hidup hemat membantu anak mengelola keuangan dengan baik.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya paham bu.”	kebutuhan dibandingkan keinginan.
--	--	--	---	--

			(WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		2. Melatih dan membiasakan anak untuk menabung. a. Guru melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik.	1. “Iya, membiasakan anak mengatur keuangan sejak dini dapat menjadikan anak lebih mandiri.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, mengatur keuangan dengan baik harus dibiasakan sejak kecil.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, melatih anak mengatur keuangan membantu mengembangkan kebiasaan yang baik.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, melatih anak mengatur	Guru melatih dan membiasakan anak mengatur keuangan dengan baik agar mereka belajar tanggung jawab dan pengelolaan uang yang bijak sejak dini.

			keuangan membangun keterampilan penting untuk masa depan.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		b. Guru memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa	1. “Iya tentu saja, karena menjadi contoh nyata adalah cara terbaik untuk membiasakan anak menabung.”	Guru memberikan contoh menabung kepada anak agar mereka terbiasa dan termotivasi mengikuti

		menabung.	(WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, contoh dalam menabung membuat anak lebih termotivasi untuk meniru.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, contoh dari orang tua memudahkan anak untuk belajar dan mengikuti kebiasaan menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu nyata kebiasaan menabung dari orang tua.” saja, anak perlu melihat contoh (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.”	kebiasaan tersebut.	positif
--	--	-----------	---	------------------------	---------

			(WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		c. Guru mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai, supaya anak lebih tertarik untuk menabung.	1. “Tidak, karena di sekolah sudah menyediakan celengan sendiri.” (WKG.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, celengan yang disukai anak akan membuat mereka lebih semangat untuk menabung.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, celengan yang disukai anak bisa meningkatkan antusiasme mereka dalam	Guru mengajak anak membeli celengan yang ia sukai agar anak lebih termotivasi untuk menabung.

			menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, celengan yang menarik dapat meningkatkan minat anak untuk menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		3. Mengajari anak untuk membedakan kebutuhan dan	1. “Iya tentu saja, sebagai guru kita dapat menjelaskan tentang perbedaan antara	Guru dapat mengajarkan anak untuk membedakan

		keinginan. a. Guru mengajarkan anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan.	kebutuhan dan keinginan agar anak mengerti ketika kebutuhan itu yang paling penting daripada keinginan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, pemahaman ini penting untuk mengambil keputusan yang bijak dalam memilih antara kebutuhan dan keinginan.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini adalah dasar dari pengambilan keputusan keuangan yang baik.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, anak harus tahu mana yang perlu dan mana yang hanya	antara kebutuhan dan keinginan dengan memberikan contoh-contoh spesifik dan mengajak anak untuk memikirkan mana yang benar diperlukan dan mana yang hanya diinginkan.
--	--	---	--	--

			diinginkan.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		b. Guru mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.	1. “Iya tentu saja, karena kebutuhan itu yang paling penting daripada keinginan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, mengutamakan kebutuhan membantu anak dalam pengelolaan keuangan	Guru dapat mengajarkan anak mengutamakan kebutuhan daripada keinginan dengan membantu mereka mengenali perbedaan

			yang baik.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, mengutamakan kebutuhan membantu anak dalam menetapkan prioritas yang benar.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, mengutamakan kebutuhan menghindarkan anak dari pemborosan.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024)	antara keduanya dan mengajarkan cara menyusun prioritas.
--	--	--	--	---

			9. “Iya, bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		c. Guru menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan keinginan.	1. “Iya, biasanya memberikan penjelasan sederhana tentang kebutuhan dan keinginan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, konsep ini mendasari banyak keputusan keuangan yang akan dihadapi anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, penjelasan konsep ini penting agar anak bisa membuat keputusan keuangan yang bijak.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, konsep ini penting agar anak bisa mmebuat keputusan keuangan yang bijak.” (WOT.B1/MI/27.05.2024)	Guru dapat menjelaskan konsep kebutuhan dan keinginan kepada anak dengan membedakan antara hal-hal yang diperlukan untuk hidup (seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal) dan hal-hal yang diinginkan tetapi tidak esensial (seperti mainan atau permen).

			5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		4. Menjauhkan anak dari sikap manja a. Guru mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan.	1. “Iya, misalnya dengan memberi contoh dari dampak negatifnya.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, anak perlu mengerti dampak negatif dari sikap manja agar meeka lebih mandiri.” (WOT.B1/DE/27.05.2024)	Guru dapat mengajarkan anak tentang buruknya sikap manja yang berlebihan dengan menunjukkan dampak negatifnya, seperti ketergantungan pada orang lain, kurangnya kemampuan

			3. “Iya, menghindari sikap mnaja mengajarkan anak untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, anak perlu diajari untuk tidak bersikap manja agar bisa mandiri.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	mengatasi masalah, dan ketidakmampuan menghadapi kekecewaan.
--	--	--	--	---

		b. Guru mengajarkan anak menabung dengan cara disiplin.	1. “Iya tentu saja, sebagai guru kita dapat mengingatkan anak untuk menabung secara rutin setiap hari.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung penting untuk membangun kebiasaan di masa depan.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung penting agar anak terbiasa dengan kebiasaan yang positif.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung membantu anak	Guru dapat mengajarkan anak menabung dengan cara disiplin melalui pendekatan yang terstruktur, seperti menetapkan target tabungan mingguan, memberikan tugas kecil yang menghasilkan uang saku, dan memonitor perkembangan tabungan mereka secara rutin.

			mengembangkan kebiasaan baik.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, paham bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
		c. Guru mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi	1. “Iya tentu saja, kita sebagai guru harus menjelaskan bahwa menabung adalah bagian dari tanggung jawab.” (WGK.B1/WES/27.05.2024)	Guru dapat mengembangkan kebiasaan menabung pada anak untuk mengurangi sikap

		sikap manja pada anak.	2. “Iya tentu saja, kebiasaan menabung mengajarkan anak tentang kemandirian dan tanggung jawab.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, kebiasaan menabung bisa membantu anak mengurangi ketergantungan dan belajar mandiri.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, menabung secara rutin membantu anak menjadi lebih mandiri dan tidak manja.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.”	manja dengan mengajarkan nilai uang, mengarahkan anak untuk merencanakan pengeluaran, dan memberikan contoh positif.
--	--	---------------------------	--	--

			(WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu membiasakan diri.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu membiasakan diri bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	
--	--	--	---	--

Keterangan :

1. OS : Observasi Siswa
2. OGK : Observasi Guru Kelas
3. WS : Wawancara Siswa
4. WGK : Wawancara Guru Kelas
5. CD : Catatan Dokumen
6. WES : Inisial Nama Guru Kelas
9. DE : Inisial Nama Orang Tua
10. VE : Inisial Nama Orang Tua

- 11. MI : Inisial Nama Orang Tua
- 12. VI : Inisial Nama Siswa
- 13. AI : Inisial Nama Siswa
- 14. AL : Inisial Nama Siswa
- 15. AR : Inisial Nama Siswa
- 16. DE : Inisial Nama Siswa

Lampiran 7

Display Data Dan Hasil Verifikasi Di TK Negeri 5 Sintang

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Display Data			Verifikasi
			Observasi	Wawancara	Dokumen	
1	Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan orang tua untuk membiasakan anak menabung	a. Berikan gambaran dan pemahaman tentang fungsi dan kegunaan uang. 1. Guru memberikan gambaran kepada anak mengenai fungsi dan	1. Guru terlihat menjelaskan kepada anak tentang bagaimana uang digunakan untuk membeli barang dan jasa. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak mampu memahami secara jelas fungsi dan kegunaan uang.	1. “Iya tentu saja, karena penting untuk anak memahami peran uang agar anak dapat menghargai dan menggunakannya dengan baik.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, agar anak memahami bagaimana uang digunakan.” (WOT.BI/DE/27.05.2024)	Misi : mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	Guru dapat mengajarkan anak cara menggunakan uang dengan bijak, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung untuk masa depan.

		kegunaan uang	(OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak terlihat memahami peran dan manfaat uang. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak terlihat memahami bagaimana uang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. (OS.B1/AL/03.06.2024)	) 3. “Iya, memberikan gambaran tentang uang penting agar anak tahu fungsinya sejak dini.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, memberikan gambaran tentang uang agar anak tahu penting agar anak tahu fungsinya sejak dini.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, paham bu.”		
--	--	------------------	---	---	--	--

				(WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, paham bu.” WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, paham bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru memberikan pemahaman kepada anak tentang manfaat uang	1. Guru terlihat mengajarkan anak tentang nilai uang, bagaimana uang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, dan pentingnya mengelola uang dengan bijak. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak mampu	1. “Iya tentu saja, anak perlu memahami bahwa uang memiliki fungsi tertentu, seperti membeli barang yang diperlukan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, dengan memberikan pemahaman ini membantu anak mengelola uang dengan bijak sejak dini.” (WOT.B1/DE/27.05.2024)	Misi : mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	Guru memberikan pemahaman anak mengenai fungsi dan kegunaan uang dengan menjelaskan bagaimana uang digunakan untuk membeli barang dan jasa, menabung serta memenuhi

			memahami fungsi dan kegunaan uang seperti. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak memahami fungsi uang dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak mengenal berbagai kegunaan uang. (OS.B1/AL/03.06.2024)	4) 3. “Iya, pemahaman tentang uang membantu anak mengenali nilainya dan cara menggunakannya.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, pemahaman tentang fungsi uang ,mengajarkan anak cara mengelola uang dengan lebih baik.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya bu, paham.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024)		kebutuhan sehari-hari.
--	--	--	--	--	--	------------------------

				8. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		b. Ajarkan kepada anak tentang mana kebutuhan utama, mutlak dan mendesak, kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan. 1. Guru mengajarkan anak untuk membedakan	1. Guru membantu anak mengenali perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi segera, seperti makan, dan kebutuhan yang bisa ditunda untuk masa depan. (OGK.B1/WES/27.05.06.2024) 2. Anak mampu membedakan antara	1. “Iya, pemahaman ini membantu anak merencanakan keuangan dan menabung untuk masa depan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, mengajarkan anak membedakan antara kebutuhan sekarang dan keinginan dapat membantu anak merencanakan keuangan	Misi : membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang	Guru mengajarkan anak untuk membedakan kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan dengan membantu mereka memahami bahwa beberapa hal diperlukan segera, sementara

		antara kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.	kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan, sehingga dapat memahami pentingnya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak dapat membedakan antara kebutuhan saat ini dan di masa depan. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak dapat membedakan	untuk masa kini dan masa depan.” (WOT.B1/DE/28.05.2024) 3. “Iya tentu saja, mengajarkan perbedaan kebutuhan sekarang dan masa depan penting untuk membentuk perencanaan keuangan yang baik.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, dengan cara memberikan penjelasan apa yang menjadi kebutuhan sekarang dan juga kebutuhan masa depan.”	terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	yang lain bisa ditunda untuk masa depan.
--	--	---	---	--	---	--

			kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan. (OS.B1/AI/03.06.2024)	(WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya bu, bisa.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu, bisa.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya bisa bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya bisa bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya bisa bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru membantu anak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan	1. Guru menjelaskan kepada anak tentang prioritas dalam memenuhi kebutuhan, mulai dari kebutuhan yang paling penting	1. “Iya, tentu saja. Memahami tentang kebutuhan membantu anak membuat keputusan yang bijak dalam penggunaan uang.” (WGK.BI/WES/27.05.2024)	Misi: mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif,	Guru membantu anak membedakan antara kebutuhan utama, mutlak, dan mendesak dengan menjelaskan

		utama, mutlak dan mendesak.	hingga kebutuhan yang bersifat tidak dapat diabaikan. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak mampu mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak mengetahui perbedaan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak. (OS.B1/AI/03.06.2024)	24) 2. “Iya tentu saja, anak perlu memahami prioritas dalam memenuhi kebutuhan.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, memahami jenis-jenis kebutuhan membantu anak membuat keputusan yang lebih bijaksana.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, anak perlu tahu cara membedakan perencanaan finansial yang lebih matang.”	inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	bahwa kebutuhan utama adalah hal-hal esensial hidup, kebutuhan mutlak adalah yang tidak bisa ditunda dan kebutuhan mendesak adalah yang perlu segera dipenuhi.
--	--	-----------------------------	--	---	--------------------------------------	--

			24) 4. Anak dapat membedakan antara kebutuhan utama, mutlak dan mendesak. (OS.B1/AL/03.06.2024)	(WOT.B1/MI/27.05.2024) 4) 5. “Iya bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		c. Ajarkan kepada anak untuk dapat membagi atau memilih mana yang menjadi	1. Guru tidak menggunakan permainan peran di dalam kelas, karena guru memilih metode pengajaran	1. “Tidak, karena dikelas ibu hanya memberikan contoh nyata secara langsung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024)	Misi: mewujudkan proses pembelajaran yang aktif,	Guru memilih pendekatan lain, seperti diskusi atau contoh langsung, untuk membantu anak

		kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan 1. Guru menggunakan permainan peran untuk membantu anak membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan yang menjadi keinginan.	langsung dengan contoh konkret. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak tidak menggunakan metode bermain peran untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak tidak mempraktikkan peran untuk membedakan kebutuhan dan keinginan.	2. “Tidak, karena dirumah hanya memberi arahan saja.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Tidak, karena biasanya jika dirumah hanya memberikan penjelasan tentang menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Tidak, karena dirumah hanya memberikan penjelasan tentang perbedaan dari kebutuhan dan keinginan.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Tidak bu.”	kreatif, inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	membedakan antara kebutuhan dan keinginan tanpa menggunakan permainan peran.
--	--	---	--	---	--	---

			(OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak tidak melakukan simulasi untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. (OS.B1/AL/03.06.2024)	(WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Tidak bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Tidak bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Tidak bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Tidak bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan.	1. Guru membantu anak memahami perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang bisa ditunda atau diabaikan. (OGK.B1/WES/27.024)	1. “Iya tentu saja, karena sangat penting bagi anak untuk belajar memilih antara apa yang benar-benar dibutuhkan dan apa yang diinginkan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, karena ini sangat	Misi: membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan,	Guru mengajarkan anak untuk memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan dengan

			05.2024) 2. Anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang tepat mengenai apa yang harus di prioritaskan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak memahami mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. (OS.B1/AI/03.06.2024)	penting agar anak bisa membedakan kebutuhan dan keinginan untuk keputusan yang bijak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, mengajarkan perbedaan ini penting agar anak bisa membuat pilihan yang lebih bijak.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, membantu anak memahami jenis-jenis kebutuhan penting agar mereka bisa menetapkan prioritas dengan benar.” (WOT.B1/MI/27.05.2024)	kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	memberikan contoh-contoh praktis dan membantu anak menyusun prioritas berdasarkan pentingnya suatu barang atau layanan dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	--	--	---	---	--

			24) 4. Anak dapat mempelajari mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. (OS.B1/AL/03.06.2024)	5. “Iya bu” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, paham bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		d. Berikan celengan dan pengertian mengenai arti penting menabung, tujuan	1. Guru menyediakan celengan untuk memberikan sarana kepada anak agar bisa menabung mudah di sekolah. (OGK.B1.WES/27.024)	1. “Iya, memberi celengan pada anak adalah langkah awal untuk membiasakan anak menabung.” (WKG.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, karena celengan	Buku tabungan kelas B1 TK Negeri 5 Sintang. (CD. 2)	Guru menyediakan celengan untuk anak menabung guna memotivasi mereka membangun

		menabung, dan keinginan yang ingin dicapai. 1. Guru menyediakan celengan untuk anak menabung	05.2024) 2. Anak menggunakan celengan sebagai alat untuk menabung, sehingga mereka memiliki wadah khusus untuk menyimpan uang yang ditabung. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak menggunakan celengan sebagai alat menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak memanfaatkan celengan untuk menyimpan uang.	adalah alat praktis untuk membiasakan anak menabung.” (WOT.B1/DE/27.052024) 3. “Iya, celengan membantu anak memahami pentingnya menabung dengan cara yang sederhana.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, celengan adalah alat praktis untuk mengajarkan anak tentang menabung dan pengelolaan uang.” (WOT.B1/MI/27.05.2024)		kebiasaan sejak dini dan membuat proses menabung lebih menyenangkan serta terlibat secara pribadi.
--	--	---	---	--	--	--

			(OS.B1/AL/03.06.2024)	5. “Iya bu, saya menggunakan celengan” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu, menggunakan celengan.” (WS.B1/Al/03.06.2024) 7. “Iya bu, menggunakan celengan.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya bu, menggunakan celengan.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya bu, menggunakan celengan.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru	1. Guru menjelaskan	1. “Iya, biasanya	Misi:	Guru

		menerapkan tujuan dari menabung	dan menekankan pentingnya menabung, sehingga siswa memahami tujuan dari menabung. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak mampu menerapkan tujuan dari menabung, seperti mengumpulkan uang untuk membeli barang yang diinginkan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak mengerti	menerapkan tujuan menabung pada anak untuk mengajarkan nilai kesabaran dan perencanaan keuangan. (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, tujuan yang jelas memotivasi anak untuk menabung.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, menerapkan tujuan menabung membuat anak lebih termotivasi dan terarah.” (WOT.B1/VE/27.05.2024)	meningkat kan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generai bermoral, kreatif, maju dan mandiri. (CD.4)	menerapkan tujuan dari menabung dengan mengajarkan anak tentang manfaat menabung untuk mencapai tujuan finansial, seperti membeli barang yang diinginkan atau mempersiapkan kebutuhan mendatang, serta mengembangkan kebiasaan mengelola
--	--	---------------------------------	--	--	---	---

			tujuan dari menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak menerapkan tujuan dari menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	4. “Iya, tujuan menabung memberikan arah dan motivasi bagi anak untuk konsisten menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		keuangan yang baik.
2	Faktor yang mempengaruhi anak untuk	a. Faktor Pribadi 1. Guru membangkitkan	1. Guru memberi motivasi kepada siswa agar	1. “Iya, dengan cara membangkitkan semangat dapat meningkatkan	Misi: mewujudkan proses	Guru membangkitkan semangat siswa

	menabung	n semangat siswa untuk menabung.	bersemangat dalam menabung secara rutin. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak semangat dalam kegiatan menabung dengan antusias mengumpulkan uang secara rutin. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak sangat antusias dalam menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak menunjukkan semangatnya dalam	semangat anak dalam kebiasaan menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, semangat menabung memupuk kebiasaan baik pada anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, membangkitkan semangat menabung pada anak bisa membentuk kebiasaan baik di masa depan.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, membangkitkan semangat menabung sejak dini sangat penting agar	pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	untuk menabung dengan memberikan motivasi, menetapkan tujuan tabungan yang jelas, dan menunjukkan manfaat jangka panjang dari menabung, sehingga siswa merasa termotivasi untuk secara rutin menyisihkan uang.
--	----------	----------------------------------	---	---	---	---

			menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	anak terbiasa dengan kebiasaan baik ini.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, semangat bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru mengajarkan siswa untuk menabung dengan	1. Guru mengajarkan siswa untuk menabung secara sukarela, tanpa paksaan, sehingga	1. “Iya, tentu saja. Mengajarkan kepada anak untuk menabung dengan sukarela dapat membuat anak untuk bertanggung	Buku tabungan kelas B1 TK Negeri 5 Sintang	Guru mengajarkan siswa untuk menabung dengan sukarela

		sukarela	mereka melakukannya dengan kesadaran dan kemauan sendiri. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak menabung sukarela tanpa paksaan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak menabung dengan kemauan sendiri. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak menabung dengan kemauan	jawab dengan keputusannya sendiri.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, tentu saja. Menabung dengan sukarela membangun kebiasaan yang ikhlas dan konsisten.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, tentu saja. Menabung dengan sukarela lebih efektif karena anak merasa memiliki kontrol atas keputusannya.” (WOT.B1/VE/27.05.2024)		dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jumlah yang ingin mereka tabung dan menjelaskan manfaat menabung secara pribadi.
--	--	----------	---	--	--	--

			sendiri.	4. “Iya tentu saja, melalui menabung dengan sukarela anak-anak dapat bertanggung jawab dengan keputusannya.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya bu, saya menabung dengan sukarela.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya bu, saya menabung		
--	--	--	----------	--	--	--

				dengan sukarela.” (WS.BI/DE/03.06.2024)		
		3. Guru menganjurkan siswa untuk menyisihkan uang jajannya untuk menabung.	1. Guru tidak menganjurkan siswa menyisihkan uangnya, dikarenakan di sekolah hanya menabung menggunakan uang receh atau logam. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak tidak menyisihkan uang jajannya pada saat di sekolah karena di sekolah tidak	1. “Tidak, karena disekolah anak-anak tidak boleh membawa uang jajan dan uang untuk ditabung menggunakan uang receh atau uang logam kecuali jika anak tersebut menabung dirumah. (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajan mengajarkan disiplin finansial.” (WOT.B1/DE/27.05.2024)	Misi: meningkat kan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri. (CD.4)	Guru menganjurkan siswa menyisihkan uang jajannya untuk menabung dengan mengajarkan mereka pentingnya menabung dan memberi contoh bagaimana menyisihkan sebagian dari uang saku untuk

			diperbolehkan untuk jajan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak tidak menyisihkan uang untuk menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak tidak menyisihkan uangnya untuk menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	3. “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajan mengajarkan disiplin finansial.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, menyisihkan uang jajan mengajarkan anak tentang pentingnya menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya bu, disisihkan.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, bu.”		mencapai tujuan finansial.
--	--	--	---	---	--	----------------------------

				(WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		4. Guru membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung.	1. Guru membiasakan anak untuk secara rutin melakukan proses menabung, sehingga menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari mereka. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak membiasakan diri untuk menerapkan proses menabung secara konsisten. (OS.B1/VI/03.06.2024)	1. “Iya, karena dapat membantu anak untuk mengelola keuangan di masa depan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, proses menabung harus menjadi kebiasaan yang konsisten.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, proses menabung menjadi rutinitas agar anak terbiasa mengelola uangnya.”	Misi: membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana	Guru membiasakan anak untuk menerapkan proses menabung dengan memperkenalkan kebiasaan menabung secara rutin, menetapkan target, dan memberikan dukungan serta motivasi.

			24) 3. Anak konsisten dalam proses menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak terbiasa dengan rutinitas menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	(WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, membiasakan anak menabung membuatnya lebih disiplin dalam keuangan.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, terbiasa bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	dan berkesinambungan. (CD.5)	
--	--	--	--	--	--	--

		b. Faktor Gaya Hidup 1. Guru melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung	1. Guru berupaya untuk meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya menabung, dengan tujuan agar lebih peduli dan tertarik untuk melakukannya. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung. (OS.B1/VI/03.06.2024)	1. “Iya, meningkatkan kesadaran ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena melalui hal tersebut dapat membuat anak terbiasa untuk menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, kesadaran tentang pentingnya menabung mendorong anak untuk lebih disiplin.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, kesadaran tentang menabung membuat anak lebih bertanggung jawab terhadap keuangan.	Misi: mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	Guru melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat menabung, menyajikan contoh nyata, dan menyusun kegiatan yang memotivasi anak untuk menabung secara rutin.
--	--	---	--	---	--	---

			3. Anak sadar akan pentingnya menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak semakin sadar akan pentingnya menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	(WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, kesadaran akan pentingnya menabung perlu ditanamkan sejak dini.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru	1. Guru menjelaskan	1. “Iya, tentu saja. Pola	Misi:	Guru

		memberikan pemahaman tentang hidup boros dapat mengurangi minat anak menabung	kepada siswa bahwa hidup boros bisa mengurangi keinginan atau kemampuan untuk menabung. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak mampu memahami bahwa hidup boros dapat mengurangi minat untuk menabung. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak memahami bahwa hidup boros mengurangi minat untuk menabung.	hidup boros dapat menghambat anak untuk menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, tentu saja. Anak perlu memahami dampak buruk dari hidup boros agar termotivasi untuk menabung.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, tentu saja. Pemahaman ini penting agar anak tidak terbiasa dengan gaya hidup boros yang menghambat menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024)	membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	memberikan pemahaman tentang hidup boros dengan cara menunjukkan contoh konkret tentang bagaimana keniasaan boros mengurangi jumlah uang yang tersedia untuk tabungan dan bagaimana perencanaan keuangan yang baik dapat membantu
--	--	---	--	---	--	---

			(OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak tahu bahwa kebiasaan hidup boros dapat mengurangi minat menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	4) 4. “Iya, tentu saja. Hidup boros bisa menghambat kebiasaan menabung yang baik.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 4) 5. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu memahaminya bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya mampu memahaminya bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu memahaminya bu.”		mencapai tujuan dengan lebih cepat.
--	--	--	--	---	--	-------------------------------------

				(WS.B1/DE/03.06.2024)		
		3. Guru meningkatkan minat anak untuk menabung	1. Guru berusaha meningkatkan minat anak dalam kegiatan menabung, melalui berbagai pendekatan atau motivasi. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak mampu meningkatkan minat untuk menabung dengan menunjukkan antusias dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan tersebut. (OS.B1/AI/03.06.2024)	1. “Iya, meningkatkan minat yang kuat dapat membuat anak lebih konsisten untuk menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, minat menabung penting untuk membentuk kebiasaan baik pada anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, minat menabung yang kuat akan mendorong anak untuk lebih disiplin dan konsisten.” (WOT.B1/VE/27.05.2024)	Misi: membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.	Guru meningkatkan minat anak untuk menabung dengan menjelaskan manfaat menabung, dan menetapkan target tabungan yang menarik.

			24) 3. Anak semakin tertarik untuk menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024) 24) 4. Anak dapat menumbuhkan minat yang lebih besar untuk menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	4) 4. “Iya, minat menabung perlu dipupuk agar anak terus melakukannya.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 4) 5. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)	(CD.5)	
		4. Guru memberikan dukungan	1. Guru memberikan dukungan kepada siswa yang berminat	1. “Iya, tentu saja. Memberikan dukungan kepada anak merupakan	Misi: membina kemandiria	Guru memberikan dukungan kepada

		kepada anak yang berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung	untuk menabung. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak berminat untuk menerapkan kebiasaan menabung, menunjukkan kemauan dan tekad untuk menjadikannya sebagai rutinitas yang konsisten. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak termotivasi untuk membiasakan diri menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024)	suatu hal yang sangat penting agar anak lebih giat lagi menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, tentu saja. Dukungan dari orang tua akan memperkuat kebiasaan menabung pada anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, tentu saja. Dukungan dari orang tua sangat berpengaruh dalam memotivasi anak untuk menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024)	n peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	anak yang berminat menerapkan pembiasaan menabung dengan menawarkan bimbingan, memberika pujian, menetapkan tujuan menabung, dan menyediakan alat atau sumber daya yang membantu mereka dalam proses menabung.
--	--	---	--	---	--	---

			24) 4. Anak tertarik untuk membiasakan diri dalam menerapkan pembiasaan menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	4. “Iya, tentu saja. Dukungan dari orang tua penting agar anak tetap semangat menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/VI/27.05.2024) 6. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, berminat bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
--	--	--	--	--	--	--

		c. Faktor sosial 1. Guru membebaskan anak menabung dengan jumlah berapapun.	1. Guru membiarkan anak menabung dengan jumlah berapapun sesuai kemampuan mereka tanpa ada batasan. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak bebas menabung dengan jumlah berapapun sesuai dengan kemampuan mereka. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak memiliki kebebasan dalam jumlah tabungan. (OS.B1/AI/03.06.2024)	1. “Iya tentu saja, karena membebaskan anak menabung sesuai kemampuan membuat mereka tidak terbebani dan lebih termotivasi.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, memberi kebebasan jumlah menabung membuat anak merasa nyaman dan termotivasi.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, kebebasan dalam jumlah tabungan membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan.”	Misi: meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri. (CD.4)	Guru membebaskan anak untuk menabung dengan jumlah berapapun agar anak merasa tidak terbebani.
--	--	---	--	---	---	---

			24) 4. Anak memiliki kebiasaan menabung dengan jumlah berapapun. (OS.B1/AL/03.06.2024)	(WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, anak perlu merasa bebas menabung sesuai dengan kemampuan mereka.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bebas bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bebas bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bebas bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya bebas menabung dengan jumlah berapapun.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya menabung		
--	--	--	---	--	--	--

				dengan jumlah berapapun.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru memberikan dukungan atau solusi untuk	1. Guru memberikan dukungan atau solusi bagi anak yang mengalami kesulitan	1. “Iya, dengan cara memberikan solusi kita dapat membantu anak meski dengan	Misi: membina kemandiria n peserta	Guru dapat memberikan dorongan moral dan menunjukkan

		anak yang menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung.	ekonomi dalam menabung. (OGK.WES/27.05.2024) 2. Anak mampu menghadapi kesulitan ekonomi dalam menabung, mungkin dengan mencari solusi atau dukungan untuk tetap bisa menabung. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak dapat mengatasi kesulitan ekonomi terkait menabung.	keterbatasan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, dukungan atau solusi membantu anak tetap menabung meski dalam kondisi sulit.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, dukungan ini memastikan anak tetap termotivasi untuk menabung meski menghadapi tantangan.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, memberikan solusi membantu anak mengatasi hambatan	didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	contoh konkret dari orang yang berhasil mengatasi kesulitan ekonomi dalam menabung.
--	--	--	--	--	--	---

			(OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak mampu mengatasi kesulitan dalam menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	dalam menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		3. Guru memberikan dukungan atau motivasi kepada anak	1. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar mereka tetap konsisten	1. “Iya tentu saja, dengan cara memberi dukungan terus-menerus pada anak dapat menjaga konsistensi dalam menabung.”	Misi: membina kemandirian peserta didik	Guru dapat memberikan dukungan dengan menjelaskan manfaat

		untuk mempertahankan kebiasaan menabung.	dalam mempertahankan kebiasaan menabung. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak termotivasi untuk menerapkan kebiasaan menabung dengan menunjukkan dorongan dan semangat untuk melakukannya secara rutin. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak bersemangat untuk menerapkan	(WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, motivasi yang berkelanjutan penting agar anak tidak mudah menyerah.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, dukungan yang terus-menerus penting agar anak tidak mudah menyerah dalam menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, dukungan dan motivasi mmebantu anak tetap konsisten dalam menabung.”	melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	menabung, seperti kebebasan finansial dan kemampuan untuk mencapai impian.
--	--	--	--	---	--	--

			kebiasaan menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024) 4. Anak terdorong untuk membiasakan dirinya menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	(WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, termotivasi bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, termotivasi bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, termotivasi bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, termotivasi bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, termotivasi bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		4. Guru menjelaskan tentang tujuan dari menabung.	1. Guru menjelaskan tujuan dari menabung, sehingga anak memahami manfaat dan pentingnya	1. “Iya, anak-anak perlu tahu apa saja tujuan menabung. Misalnya, kita memberi contoh kepada anak mengenai ia ingin membeli barang dan	Misi: mewujudkan proses pembelajaran yang aktif,	Guru menjelaskan tentang tujuan dari menabung untuk mempersiapkan

			kegiatan tersebut. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak berminat untuk menerapkan pembiasaan menabung, menunjukkan ketertarikan dan kesediaan untuk membuat menabung sebagai aktivitas sehari-hari. (OS.B1/VI/27.06.2024) 3. Anak berminat untuk menabung secara. (OS.B1/AI/03.06.20	pendidikan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, karena dengan kita menjelaskan tentang tujuan dari menabung dapat membuat anak lebih mengerti apa saja yang menjadi tujuan dari menabung itu sendiri.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, penjelasan tentang tujuan menabung memberikan arahan dan makna bagi anak.” (WOT.B1/VE/27.05.2024)	kreatif, inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	kebutuhan di masa depan, mengelola pengeluaran, mencapai tujuan finansial, dan mengatasi situasi darurat.
--	--	--	---	--	---	--

			24) 4. Anak menunjukkan ketertarikan untuk membiasakan diri menabung. (OS.B1/AL/03.06.2024)	4. “Iya tentu saja, anak perlu tahu tujuan menabung agar lebih termotivasi.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024)		
3	Upaya guru dan orang tua dalam	a. Menjadi contoh teladan yang baik	1. Guru membimbing anak dan memberikan contoh	1. “Iya, membimbing anak dapat membantu mereka lebih rutin lagi untuk	Misi: meningkatkan mutu	Guru menjadi panutan dalam membentuk

	menumbuhkan sikap empati melalui program menabung	1. Guru membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk membangun kebiasaan menabung.	nyata untuk membantu mereka membangun kebiasaan menabung yang baik. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak dapat memahami pentingnya kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak memahami bahwa pentingnya membangun kebiasaan baik	menabung.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, contoh nyata dari orang tua akan lebih mudah diikuti oleh anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, anak belajar dengan melihat contoh sehingga bimbingan dari orang tua sangat berpengaruh.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, contoh yang baik dari orang tua membantu anak meniru kebiasaan positif. (WOT.B1/MI/27.05.2024)	pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri. (CD.4)	kebiasaan menabung pada anak.
--	---	--	--	--	---	-------------------------------

			dalam aktivitas sehari-hari. (OS.B1/AI/03.06.2024)	4) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru menjadi contoh dalam mengelola keuangan dengan baik.	1. Guru menjadi contoh teladan dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga siswa bisa belajar dari perilaku positif	1. “Iya tentu saja, seperti yang kita tahu bahwa anak-anak dapat meniru kita. Oleh karena itu, kita dapat menjadi contoh kepada anak supaya anak dapat menirunya.”	Misi: mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif,	Guru menunjukkan cara mengelola keuangan yang baik sebagai teladan bagi anak.

			tersebut. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak memahami cara mengelola keuangan dengan baik. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak mengerti cara mengelola keuangan dengan benar. (OS.B1/AI/03.06.2024)	(WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, menjadi contoh baik dalam mengelola keuangan akan memberikan teladan fisik.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, orang tua yang menjadi contoh akan lebih mudah diikuti oleh anak dalam mengelola keuangan.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, anak belajar melihat cara orang tua mengelola keuangan.”	inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	
--	--	--	---	--	---	--

				(WOT.B1/MI/03.06.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. DE/27.05.2024) “Iya, saya mampu memahaminya bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu memahaminya bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		3. Guru mengajarkan anak untuk	1. Guru mengajarkan anak tentang pentingnya hidup	1. “Iya tentu saja, sebagai guru kita harus bisa memberikan penjelasan	Misi: mewujudkan proses	Guru menanamkan nilai hidup hemat

		hidup hemat.	hemat. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak belajar hidup hemat. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak belajar menerapkan prinsip hidup hemat. (OS.B1/VI/03.06.2024)	kepada anak agar anak lebih mementingkan barang yang penting.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, mengajarkan hidup hemat membantu anak lebih bijak dalam menggunakan uang.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, hidup hemat penting diajarkan agar anak lebih bijak dalam penggunaan uang.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, hidup	pembelajar an yang aktif, kreatif, inovatif dan menyengak an. (CD.3)	pada anak.
--	--	--------------	---	--	---	------------

				hemat membantu anak mengelola keuangan dengan baik.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, saya paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		b. Melatih dan membiasakan anak untuk	1. Guru melatih dan membiasakan anak untuk mengatur	1. “Iya, membiasakan anak mengatur keuangan sejak dini dapat menjadikan	Misi: meningkat kan mutu	Guru membantu anak belajar mengelola

		menabung 1. Guru melatih dan membiasakan anak untuk mengatur keuangan dengan baik.	keuangan mereka dengan baik, agar mereka belajar mengelola uang secara bertanggung jawab. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak terbiasa mengatur keuangan dengan efisien. (OS.B1/AI/03.06.20	anak lebih mandiri.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, mengatur keuangan dengan baik harus dibiasakan sejak kecil.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, melatih anak mengatur keuangan membantu mengembangkan kebiasaan yang baik.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, melatih anak mengatur keuangan membangun keterampilan penting untuk masa	pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri. (CD.4)	keuangan dengan bijak.
--	--	--	--	---	--	-------------------------------

			24)	depan.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru memberikan contoh kepada anak untuk terbiasa	1. Guru memberikan contoh kepada anak agar terbiasa menabung dengan menunjukkan	1. “Iya tentu saja, karena menjadi contoh nyata adalah cara terbaik untuk membiasakan anak menabung.”	Misi: membina kemandirian peserta didik	Guru mencontohkan pentingnya menabung sebagai bagian

		menabung.	perilaku menabung yang konsisten. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak dapat membiasakan diri untuk menabung. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten. (OS.B1/AI/03.06.2024)	(WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, contoh dalam menabung membuat anak lebih termotivasi untuk meniru.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, contoh dari orang tua memudahkan anak untuk belajar dan mengikuti kebiasaan menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu nyata kebiasaan menabung dari orang tua.” saja, anak	melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	dari rutinitas sehari-hari.
--	--	-----------	---	--	---	------------------------------------

				perlu melihat contoh (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		3. Guru mengajak anak untuk membeli celengan yang ia sukai,	1. Guru tidak mendorong anak untuk membeli celengan, tetapi lebih difokuskan	1. “Tidak, karena di sekolah sudah menyediakan celengan sendiri.” (WGK.B1/WES/27.05.2024)	Misi: mewujudkan proses pembelajaran yang	Guru membuat menabung menjadi aktivitas yang menyenangkan

		supaya anak lebih tertarik untuk menabung.	pada pemahaman manfaat menabung. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak tertarik menabung dengan menggunakan celengan favoritnya. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak suka menabung menggunakan celengan yang ia sukai. (OS.B1/AI/03.06.2024)	2. “Iya, celengan yang disukai anak akan membuat mereka lebih semangat untuk menabung.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, celengan yang disukai anak bisa meningkatkan antusiasme mereka dalam menabung.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, celengan yang menarik dapat meningkatkan minat anak untuk menabung.” (WOT.B1/MI/27.05.2024)	aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	dan menarik bagi anak.
--	--	--	--	---	--	------------------------

				4) 5. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, saya mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		c. Mengajari anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. 1. Guru mengajarkan	1. Guru mengajarkan anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak bisa	1. “Iya tentu saja, sebagai guru kita dapat menjelaskan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan agar anak mengerti ketika kebutuhan itu yang paling	Misi: meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdas	Guru membantu anak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan

		anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan.	membedakan antara kebutuhan dan keinginan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak memahami antara kebutuhan dan keinginan. (OS.B1/AI/03.06.2024)	penting daripada keinginan.” (W GK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, pemahaman ini penting untuk mengambil keputusan yang bijak dalam memilih antara kebutuhan dan keinginan.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, memahami perbedaan ini adalah dasar dari pengambilan keputusan keuangan yang baik.” (WOT.B1/VE/27.05.2024)	kan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri. (CD.4)	
--	--	--	---	--	--	--

				4) 4. “Iya tentu saja, anak harus tahu mana yang perlu dan mana yang hanya diinginkan.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 4) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru	1. Guru mengajarkan	1. “Iya tentu saja, karena	Misi:	Guru

		mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.	anak untuk mengutamakan kebutuhan sebelum memikirkan keinginan. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak dapat mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak memilih untuk memenuhi kebutuhan daripada keinginan. (OS.B1/AI/03.06.2024)	kebutuhan itu yang paling penting daripada keinginan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, mengutamakan kebutuhan membantu anak dalam pengelolaan keuangan yang baik.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, mengutamakan kebutuhan membantu anak dalam menetapkan prioritas yang benar.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, mengutamakan kebutuhan	membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep kebutuhan dan keinginan.
--	--	---	--	---	--	--

				menghindarkan anak dari pemborosan.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, bisa bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		3. Guru menjelaskan tentang konsep kebutuhan dan	1. Guru menjelaskan konsep kebutuhan dan keinginan, memberikan	1. “Iya, biasanya memberikan penjelasan sederhana tentang kebutuhan dan	Misi: mewujudkan proses pembelajaran	Guru menekankan dampak negatif dari sikap manja

		keinginan.	pemahaman dasar kepada anak tentang perbedaan antara dua hal tersebut. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak memahami konsep kebutuhan dan keinginan. (OS.B1/AI/03.06.2024)	keinginan.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, konsep ini mendasari banyak keputusan keuangan yang akan dihadapi anak.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, penjelasan konsep ini penting agar anak bisa membuat keputusan keuangan yang bijak.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, konsep ini penting agar anak bisa mmebuat keputusan keuangan yang bijak.”	an yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. (CD.3)	yang berlebihan.
--	--	------------	---	--	--	------------------

				(WOT.B1/MI/27.05.2024) 4) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		d. Menjauhkan anak dari sikap manja 1. Guru mengajarkan anak tentang	1. Guru mengajarkan anak tentang dampak buruk dari sikap manja yang berlebihan, agar mereka belajar untuk	1. “Iya, misalnya dengan memberi contoh dari dampak negatifnya.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya, anak perlu mengerti	Misi: membina kemandirian peserta didik melalui	Guru menekankan pentingnya disiplin dalam menabung.

		buruknya sikap manja yang berlebihan.	lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak memahami dampak negatif dari sikap manja yang berlebihan. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak memahami dampak negatif dari sikap manja. (OS.B1/AI/03.06.2024)	dampak negatif dari sikap manja agar meeka lebih mandiri.” (WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya, menghindari sikap mnaja mengajarkan anak untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya, anak perlu diajari untuk tidak bersikap manja agar bisa mandiri.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, bu.”	kegiatan pembiasaa n, kewirausah aan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	
--	--	---------------------------------------	--	---	--	--

				(WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		2. Guru mengajarkan anak menabung dengan cara disiplin.	1. Guru mengajarkan anak menabung dengan disiplin, sehingga mereka membentuk kebiasaan menabung yang konsisten dan berkelanjutan. (OGK.B1/WES/27.05.2024) 2. Anak menerapkan pembiasaan	1. “Iya tentu saja, sebagai guru kita dapat mengingatkan anak untuk menabung secara rutin setiap hari.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, disiplin dalam mmenbaung penting untuk membangun kebiasaan di masa depan.”	Buku tabungan kelas B1 TK Negeri 5 Sintang.	Guru menggunakan kebiasaan menabung sebagai cara untuk mengurangi sikap manja anak.

			menabung secara disiplin. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak disiplin dalam kebiasaan menabung. (OS.B1/AI/03.06.2024)	(WOT.B1/DE/27.05.2024) 3. “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung penting agar anak terbiasa dengan kebiasaan yang positif.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4. “Iya tentu saja, disiplin dalam menabung membantu anak mengembangkan kebiasaan baik.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, paham bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024)		
--	--	--	--	--	--	--

				7. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, paham bu.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, paham bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
		3. Guru mengembangkan kebiasaan menabung untuk mengurangi sikap manja pada anak.	1. Guru mengembangkan kebiasaan menabung sebagai salah satu cara untuk mengurangi sikap manja pada anak, dengan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola uang. (OGK.B1/WES/27.	1. “Iya tentu saja, kita sebagai guru harus menjelaskan bahwa menabung adalah bagian dari tanggung jawab.” (WGK.B1/WES/27.05.2024) 2. “Iya tentu saja, kebiasaan menabung mengajarkan anak tentang kemandirian dan tanggung jawab.” (WOT.B1/DE/27.05.202	Misi: membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan	

			05.2024) 2. Anak membiasakan diri menabung untuk mengurangi sikap manja. (OS.B1/VI/03.06.2024) 3. Anak menabung untuk mengurangi perilaku manja. (OS.B1/AI/03.06.2024)	4) 3. “Iya tentu saja, kebiasaan menabung bisa membantu anak mengurangi ketergantungan dan belajar mandiri.” (WOT.B1/VE/27.05.2024) 4) 4. “Iya tentu saja, menabung secara rutin membantu anak menjadi lebih mandiri dan tidak manja.” (WOT.B1/MI/27.05.2024) 5. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/VI/03.06.2024) 6. “Iya, mampu bu.” (WS.B1/AI/03.06.2024) 7. “Iya, mampu bu.”	gan diri yang terencana dan berkesinambungan. (CD.5)	
--	--	--	--	--	--	--

				(WS.B1/AL/03.06.2024) 8. “Iya, mampu membiasakan diri.” (WS.B1/AR/03.06.2024) 9. “Iya, mampu membiasakan diri bu.” (WS.B1/DE/03.06.2024)		
--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. OS : Observasi Siswa
2. OGK : Observasi Guru Kelas
3. WS : Wawancara Siswa
4. WGK : Wawancara Guru Kelas
5. CD : Catatan Dokumen
6. WES : Inisial Nama Guru Kelas

- 9. DE : Inisial Nama Orang Tua
- 10. VE : Inisial Nama Orang Tua
- 11. MI : Inisial Nama Orang Tua
- 12. VI : Inisial Nama Siswa
- 13. AI : Inisial Nama Siswa
- 14. AL : Inisial Nama Siswa
- 15. AR : Inisial Nama Siswa
- 16. DE : Inisial Nama Siswa

Lampiran 8**Lembar Dokumentasi:**

1. Visi dan Misi sekolah
2. Buku Tabungan Kelas B1

Lampiran 9

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSASTKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387 Email: stkipersada@gmail.com Website: www.stkipersada.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode : 018FA3-1	Edisi 1	Revisi 1	Tanggal Terbit 1 Agustus 2021

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
 Lampiran : 1 Bendel
 Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Program Studi PG-PAUD
 Dosen Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
 Di
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Rutkristiani Erwina

NIM : 200408131

Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Judul TA : Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Receh
 Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Sintang, 26 April 2024

Pemohon

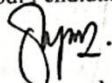


Rutkristiani Erwina

NIM. 200408131

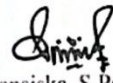
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini



Suryaneng, M.Pd
 NIDN. 1103098901

Pembimbing TA



Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NIDN. 1101098401

Lampiran 10

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN : 1101098401

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar observasi atas nama mahasiswa:

Nama : Rutkristiani Erwina

NIM : 200408131

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung
Receh Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 26 April 2024

Validator I



Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN. 1101098401

Lampiran 11

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA**

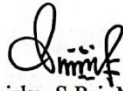
Nama Mahasiswa : Rutkristiani Erwina

NIM : 200408131

Judul TA : Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program
Menabung Receh Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK
Negeri 5 Sintang

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Layah digunakan untuk penelitian
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 26 April 2024
Validator I


Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NIDN. 1101098401

Lampiran 12**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi

NIDN : 1121106901

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar observasi atas nama mahasiswa:

Nama : Rutkristiani Erwina

NIM : 200408131

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung
Receh Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang

Setelah dilakukan kajian instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☐	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 26 April 2024

Validator II



Yohanes Berkhmas M, S.Fil., M.Psi

NIDN. 1121106901

Lampiran 13**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Nama Mahasiswa : Rutkristiani Erwina
 NIM : 200408131
 Judul TA : Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program
 Menabung Receh Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK
 Negeri 5 Sintang

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 26 April 2024

Validator II



Yohanes Berkhmas M, S.Fil., M.Psi
 NIDN. 1121106901

Lampiran 14**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN : 1101098401

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Rutkristiani Erwina

NIM : 200408131

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program
Menabung Receh Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK
Negeri 5 Sintang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 26 April 2024
Validator I



Fransiska, S.Psi., M.Pd
NIDN. 1101098401

Lampiran 15

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA

Nama Mahasiswa : Rutksristiani Erwina
 NIM : 200408131
 Judul TA : Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program
 Menabung Receh Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK
 Negeri 5 Sintang

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Layak digunakan untuk penelitian
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 26 April 2024
 Validator I



Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NIDN 1101098401

Lampiran 16**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi

NIDN : 1121106901

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Rutkristiani Erwina

NIM : 200408131

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung
Receh Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 26 April 2024

Validator II



Yohanes Berkhmas M, S.Fil., M.Psi
NIDN. 1121106901

Lampiran 17

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA

Nama Mahasiswa : Rutkristiani Erwina
 NIM : 200408131
 Judul TA : Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung
 Receh Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		layak digunakan untuk penelitian
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 26 April 2024

Validator II



Yohanes Berkhayas M, S.Fil., M.Psi
 NIDN. 1121106901

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: persada@persadakhhatulistiwa.ac.id Website: www.stkippersada.ac.id			
	FORMULIR PENUNJUKKAN DOSEN PENGUJI TA			
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit	
010FA3-1	2	1	1 Agustus 2021	

Nomor : 00015/B7/G1/V/2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala TK Negeri 5 Sintang

Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Rutkristiani Erwina
 NIM : 200408131
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Ibu pimpin dengan judul : **"Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Program Menabung Receh Berkah Pada Anak Kelas B1 Di TK Negeri 5 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024"**

Adapun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sintang, 10 Mei 2024

Mengetahui,
 Ketua STKIP Persada Khatulistiwa

Didin Syafuddin, S.P., M.Si
 NIDN. 1102066603

Kepala Prodi PG-PAUD

Suryameng, M.Pd
 NIDN. 1103098901

Lampiran 19



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK - KANAK NEGERI 5
TERAKREDITASI B
Jalan : S.Parman No.1 Sintang

Nomor : 421.1/44/TKN.05/V/2024-A Sintang, 22 April 2024
 Lampiran : 1(satu) Lembar
 Prihal : Surat Keterangan

Yth.
 Kepala Prodi PG-PAUD

di-
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat nomor 0008/B7/GI/II/2024 perihal permohonan ijin Pra Observasi dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Rutkristiani Erwina
 NIM : 200408131
 Program Studi : PG-PAUD

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Pra Observasi di TK Negeri 5 Sintang dengan judul 'PROGRAM RECEH BERKAH'. Terhitung mulai tanggal 19 Februari 2024. Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Taman Kanak - Kana Negeri 5



HAYATIS.Pd.AUD
 NIP. 197805252007012018

Lampiran 20

Foto Dokumentasi Penelitian Di TK Negeri 5 Sintang



Kegiatan menghitung tabungan



Kegiatan observasi dan wawancara guru kelas B1



Kegiatan observasi dan wawancara siswa kelas B1



Kegiatan observasi dan wawancara siswa kelas B1



Kegiatan observasi dan wawancara siswa kelas B1



Kegiatan observasi dan wawancara siswa kelas B1



Kegiatan observasi dan wawancara orang tua siswa kelas B1



Kegiatan observasi dan wawancara orang tua siswa kelas B1



Kegiatan anak membagikan kebutuhan untuk orang yang membutuhkan



Guru dan siswa menukarkan uang receh ke indomaret

RIWAYAT HIDUP



Rutkristiani Erwina, lahir pada tanggal 17 September 2002, Desa Tumbang Kasai, Kecamatan Seruyan Hulu, Kabupaten Seruyan. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Adiansyah. B dan Ibu Rini. Masuk di SDN 1 Tumbang Kasai selama enam tahun dan selesai pada tahun 2013. Melanjutkan pendidikan di SMPS PT Erna Djuliawati selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2016.

Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Kristen Ekklesia Nanga Pinoh selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan selesai tahun 2024. Selama menempuh pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, peneliti pernah menjabat sebagai Anggota HMPS 2021/2022, menjabat sebagai anggota kepengurusan olahraga 2021/2022 dan peneliti juga pernah menjabat sebagai Bendahara PMK pada tahun 2022/2023.